



**IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT:  
STUDI PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Billy Firdiansyah Saputra  
NIM 180210201072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**



**IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT:  
STUDI PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Billy Firdiansyah Saputra  
NIM 180210201072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

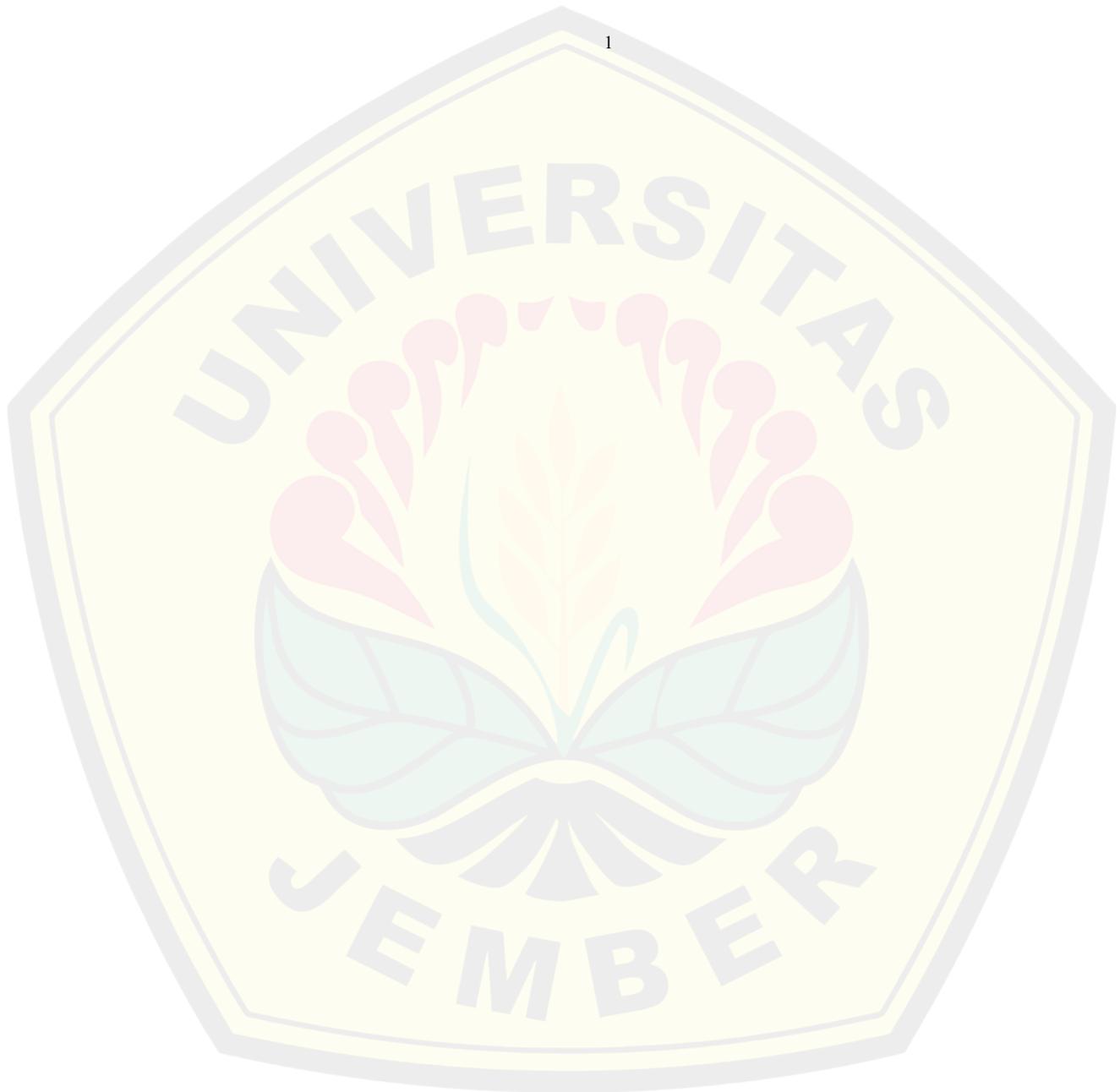
1. Kepada kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dengan sabar dan penuh kasih sayang.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamter Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Bapak Kastari dan Ibu Afidah merupakan cahaya dalam kehidupan saya, dan yang telah membesarkan dan memberikan bentuk dari segala pengetahuan
5. Kirana Klarisma Putri, dan semua keluarga besar Unicef Indonesia;
6. Ibu Nur Deliana, Bapak Muh. Ihsan selaku Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo yang selalu mendukung pada saat saya melakukan penelitian di lapangan;
7. Rekan Kerja saya di Ace Human Resources;

**MOTTO**

“Life Is Unfair Make Deal With It”

(Hasan Askhari)

1



---

<sup>1</sup>Hasan Askhari, Ace Human Resource 2021

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Billy Firdiansyah S

NIM : 180210201072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *“IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT STUDI PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN SIDOARJO”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali terkait kutipan yang sudah saya sebutkan sumber di dalamnya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika demikian ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2022  
Yang menyatakan,

(Billy Firdiansyah S)  
NIM. 18201201072

**PENGAJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT: STUDI  
PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S-1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Billy Firdiansyah Saputra  
NIM : 180210201072  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Maret 2000  
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

**Prof.Dr. H. A. T. Hendrawijaya.,S. H., M.Kes.**

**Fuad Hasan,S.Pd., M.Pd.**

NIP.195812121986021002

NIP.198907202019031006

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT: STUDI  
PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh:

Billy Firdiansyah Saputra  
NIM 180210201072

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. A. T. Hendrawijaya, S. H., M. Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Fuad Hasan, S.Pd., M. Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat: Studi Pada Program Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo” karya Billy Firdiansyah Saputra telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa 21, Juni 2022

Tempat : Gedung H Lantai 1 Ruang 102

Tim Penguji,

Ketua

Anggota I

**Prof. Dr. H. AT Hendrawijaya, SH., M.Kes.**  
NIP. 195812121986021002

**Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198907202019031006

Anggota II

Anggota III

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc.,CIQaR.**  
NIP. 197905172008122003

**Frimha Purnamawati, S.Pd.,M.Pd.**  
NIP. 198812132019032009

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.**

NIP.196006121987021001

## RINGKASAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT: STUDI PADA PROGRAM PEJUANG MUDA KABUPATEN SIDOARJO;** Billy Firdiansyah Saputra, 180210201072, 71 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program pola hidup bersih sehat studi pada program pejuang muda Kabupaten Sidoarjo.

Dusun Kepetingan merupakan salah satu Dusun yang menjadi tempat pelaksanaan program pejuang muda Kabupaten Sidoarjo karena di Dusun Kepetingan menurut pejuang muda layak dijadikan tempat pemberdayaan karena terdapat berbagai permasalahan sosial mulai dari kesehatan serta perilaku hidup bersih masyarakat setempat yang masih kurang sehingga timbul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program pola hidup bersih dan sehat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo melalui program pejuang muda? penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi program pola hidup bersih sehat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo melalui program pejuang muda. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan serta rujukan untuk menambah ilmu bagi penelitian selanjutnya yang sesuai dengan implementasi program pada bidang kesehatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menentukan lokasi penelitian peneliti menggunakan *purposive area* sehingga dipilih di Desa Sawohan Dusun Kepetingan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Untuk teknik dalam keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik. Dalam analisis data

menguakan analisi dari Miles *and* Hubberman yang meliputi reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan pemberdayaan telah dilaksanakan cukup baik dengan indikator terlaksananya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda di Dusun Kepetingan. yakni gerakan sanitasi lingkungan, serta Family Development Session (FDS) setiap satu bulan sekali , dan terkait kemitraan yang sudah terjalin antara masyarakat dusun dengan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. Dinas Sosial bekerja sama dengan masyarakat setempat serta pejuang muda bertujuan menjadikan Dusun tersebut sebagai desa wisata religi. selanjutnya terkait bina suasana yang ditandai dengan ditemukannya salah satu individu menjadi pelopor bagi masyarakat lainnya untuk menerapkan PHBS . terkait dengan advokasi sendiri tidak berjalan dengan baik karena pemerintah daerah serta pejuang muda tidak mempunyai visi dan misi yang sama terkait dengan permasalahan yang ada di Dusun Kepetingan

Kesimpulan dari penelitian ini dalam implementasi program pola hidup bersih sehat terdapat bentuk strategi pembinaan perilaku PHBS di dalamnya yakni ada gerakan pemberdayaan, bina suasana, kemitraan serta advokasi. Dalam bentuk pembinaan perilaku PHBS pejuang muda dan pendamping PKH telah melakukan bentuk pembinaan sesuai dalam peraturan kementrian kesehatan tahun 2011. terkait implementasi program yang ada di Dusun Kepetingan masih banyak sekali masyarakat di Dusun tersebut belum menerapkan perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang telah menerapkan perilaku hidup bersih serta sehat seperti contohnya kegiatan cuci tangan baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, juga menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga pola makan dengan memasak masakan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan. Hal tersebut merupakan salah satu output dari pembinaan yang telah dilakukan oleh pejuang muda dalam proses pemberian pengetahuan serta wawasan terkait dengan perilaku hidup bersih sehat.

## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat, petunjuk, dan hidayah yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat Studi Pada Program Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo”.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Lutfi Ariefianto, S.Pd., M. Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.,CIQaR selaku Dosen Penguji I dan salah satu dosen yang banyak memberikan pengetahuan kepada seluruh mahasiswa; Ibu Frimha Purnamawati. S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II dan menjadi salah satu dari bagian dosen yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bekarya;
6. Prof Dr.A.T. Hendra Wijaya S. H., M. Kes. selaku Dosen Pembimbing utama sekaligus Guru Besar yang sabar menghadapi banyaknya kekurangan saya; serta bapak Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota sekaligus penuntun saya dari jaman mahasiswa baru sampai saat ini
7. Hasan Askhari, selaku atasan saya di Ace Human Resources

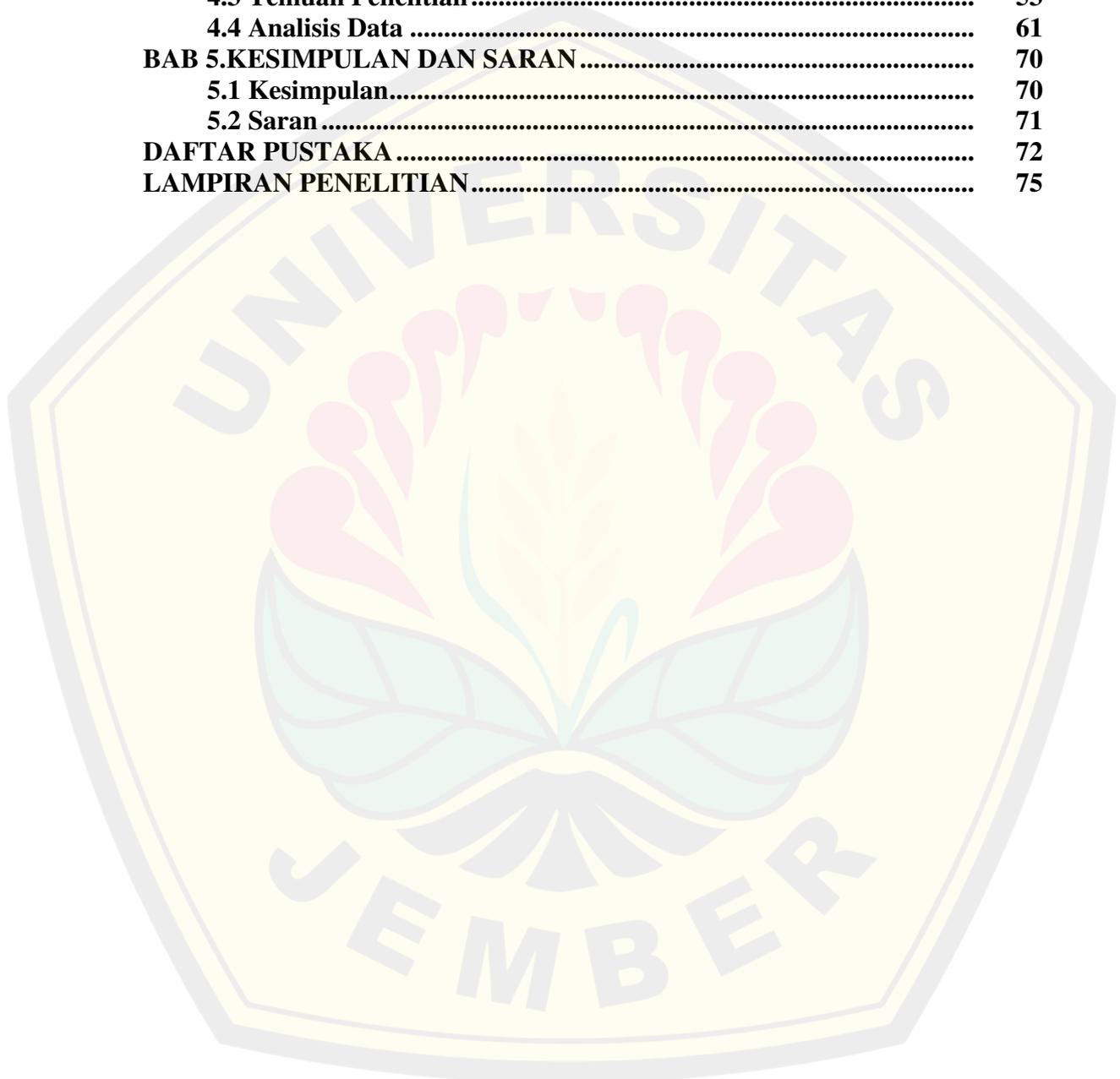
Jember 21 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

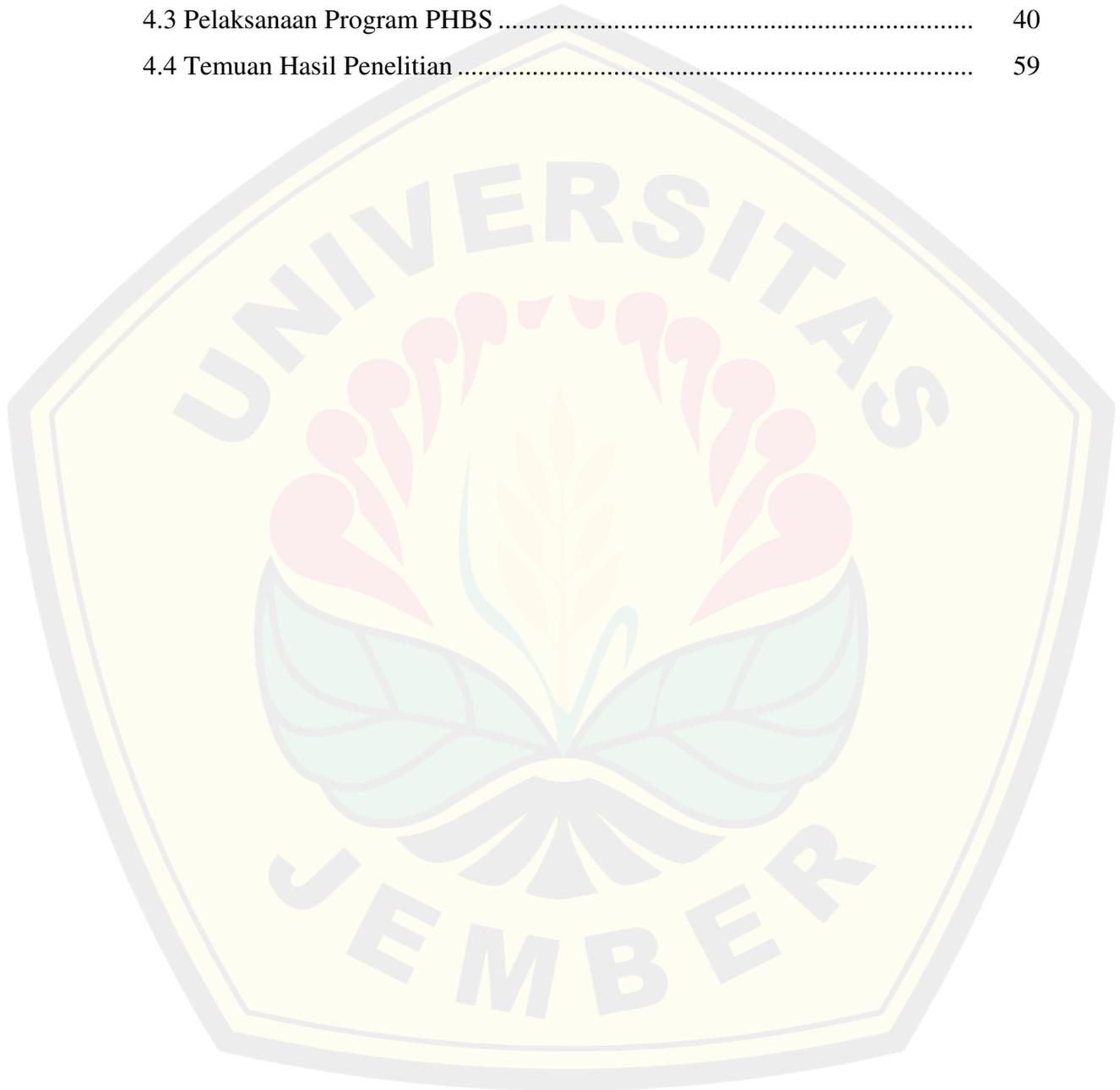
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGAJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKTA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Gerakan Pemberdayaan .....	6
2.1.2 Bina Suasana .....	7
2.1.3 Advokasi .....	8
2.1.4 Kemitraan .....	8
<b>2.2 Program Pejuang Muda</b> .....	<b>9</b>
2.2.1 Tugas dan Tujuan Program Pejuang Muda .....	11
2.2.2 Kategori Program Pejuang Muda .....	14
<b>2.3 Potensi Pemuda</b> .....	<b>16</b>
<b>2.4 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB 3.METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
<b>3.1 Metode Penelitian</b> .....	<b>22</b>
<b>3.2 Teknik Penentuan Daerah Penelitian</b> .....	<b>22</b>
<b>3.3 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>23</b>
<b>3.4 Situasi Sosial</b> .....	<b>23</b>
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>27</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data</b> .....	<b>29</b>
<b>3.8 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>31</b>
<b>BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	<b>33</b>
4.1.1 Program Pejuang Muda Sidoarjo.....	33

4.1.2 Struktur Pejuang Muda Sidoarjo .....	36
4.1.3 Data Pejuang Muda Sidoarjo.....	38
4.1.4 Data Prioritas Stunting Pencegahan dan Penanganan .....	39
4.1.5 Alur Program Pembinaan PHBS di Sidoarjo.....	40
<b>4.2 Paparan Data .....</b>	<b>42</b>
4.2.1 Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat.....	43
4.2.2 Program Pejuang Muda .....	51
<b>4.3 Temuan Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>



**DAFTAR TABEL**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
4.1 Data Pejuang Muda Sidoarjo .....	38
4.2 Data Desa Prioritas.....	39
4.3 Pelaksanaan Program PHBS .....	40
4.4 Temuan Hasil Penelitian .....	59



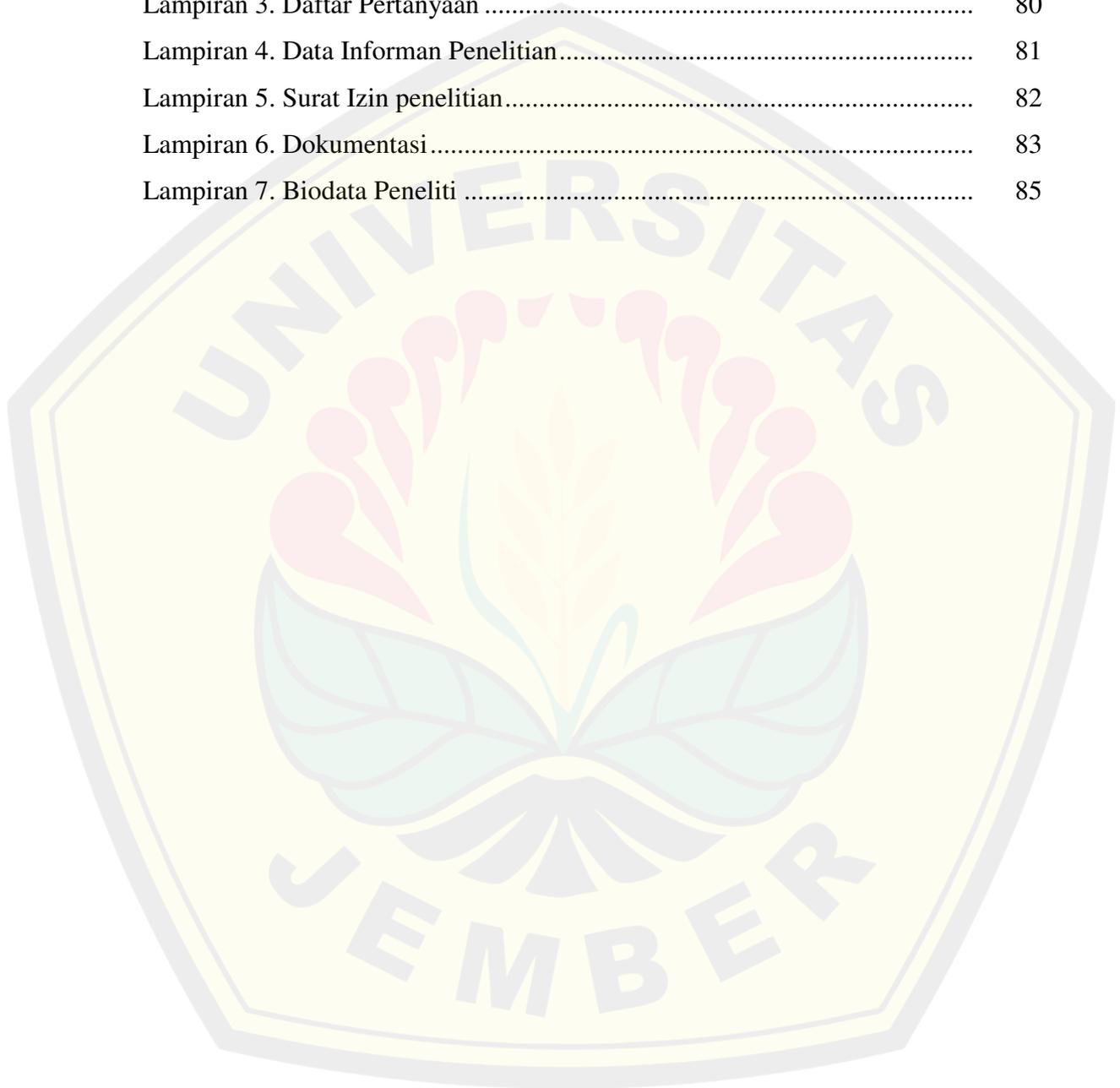
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Strategi Promosi Kesehatan Pembinaan PHBS.....	14
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Struktur Pejuang Muda Sidoarjo .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	75
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan.....	80
Lampiran 4. Data Informan Penelitian.....	81
Lampiran 5. Surat Izin penelitian.....	82
Lampiran 6. Dokumentasi.....	83
Lampiran 7. Biodata Peneliti.....	85



## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kepetingan merupakan sebuah Dusun yang terletak di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang Dusun kepetingan sendiri adalah daerah yang penuh dengan tambak di sekitar pemukiman ataupun perjalanan menuju ke dusun tersebut. Dusun ini berbatasan langsung dengan sungai kepetingan yang mengarah langsung ke arah laut. Dimana dari berbagai perbatasan ini dipisahkan oleh sungai besar yang dimana disebut dengan Sungai Kepetingan. Jika mau melakukan perjalanan menuju ke Dusun kepetingan sendiri dapat melalui dua jalur, yakni: jalur air dan juga darat. Untuk jalur darat sendiri bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor akan tetapi untuk jalur darat sendiri bisa digunakan pada saat musim kemarau saja. Hal ini tidak lepas terkait dengan akses menuju ke Dusun Kepetingan yang hanya bisa di lewati melalui pematang tambak lebarnya tak kurang sekitar 30-50cm. Selain itu masih minimnya pentujuk jalan untuk menuju ke Dusun Kepetingan membuat resiko tersesat menjadi lebih besar, di sepanjang jalur cuma terdapat beberapa anak panah yang menunjukkan arah menuju ke Dusun Kepetingan sehingga tidak jarang pula apabila baru pertama kali menuju Dusun tersebut kemungkinan tersesat desa lain sangat besar sekali. Waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk menuju Dusun Kepetingan, jika melalui jalur kurang lebih memakan waktu kurang dari 45 menit dengan kecepatan kurang lebih sekitar 15-20 km/jam, sedangkan jika melakukan perjalanan melalui jalur air menggunakan perahu memakan waktu kurang lebih sekitar 45-60 menit perjalanan.

Secara administrative Dusun Kepetingan terdiri dari dua RT serta satu RW. selain di Dusun Kepetingan terbagi menjadi dua perkampungan yakni, kampung di sebelah timur dan kampung sebelah barat. terkait dengan jumlah warga yang ada di Dusun Kepetingan terdapat kurang lebih sekitar 99 KK dan masyarakatnya

kurang lebih sekitar 375 jiwa. Dari keseluruhan jumlah keluarga yang ada di Dusun Kepetingan sekitar kurang lebih 60% masyarakat dusun Kepetingan masuk dalam kategori keluarga miskin, dan selebihnya termasuk dalam kategori keluarga menengah dan menengah keatas. keluarga yang dikategorikan menengah dan menengah keatas yang disini keluarganya memiliki pemasukan besar yang lebih besar daripada pengeluarannya, serta juga memiliki penghasilan tetap dibandingkan dengan keluarga yang kurang mampu. Dusun Kepetingan yang pada awalnya tidak mempunyai fasilitas air bersih yakni alat filter air serta fasilitas toilet dan jamban yang sehat, sebagian besar warga Dusun Kepetingan membuang air kecil ataupun air besar di sungai kepetingan ataupun di sepanjang pematang tambak, yang dimana Dusun Kepetingan ini kondisi daerah nya sebagian besar dikelilingi oleh tambak membuat daerah ini menjadi sedikit terkucilkan dan menimbulkan beberapa permasalahan sosial, mulai dari banyaknya keluarga penerima manfaat dana bantuan sosial dari Kementerian Sosial, dan yang menjadi salah satu masalah utama dalam urusan kesehatan yang ada di Dusun Kepetingan adalah membuang limbah di sembarang tempat, serta tidak kurang rumah dari warga bersebelahan dengan kandang ternak yang dimana membuat permasalahan di bidang kesehatan lingkungan perlu diperkuat lagi. hal ini juga mempengaruhi pada penerapan pola kesehatan masyarakat setempat, masih banyak dari masyarakat Dusun Kepetingan membuang berbagai macam sampah rumah tangga ke sungai Ketingan, hal ini mengakibatkan air sungai naik dan tidak menutup kemungkinan pada saat air pasang membuat sampah yang ada di sungai menjadi naik dan mengotori lantai rumah warga maupun di sepanjang jalan, dalam hal ini akan mendatangkan berbagai jenis penyakit yang bisa menyerang warga maupun anak-anak dengan cepat adapun penyakit tersebut adalah typhus, gatal, dan juga diare.

Terkait dengan infrastruktur kesehatan yang ada di Dusun Kepetingan, terdapat salah satu bangunan yang posisinya berdekatan dengan sungai kepetingan yakni posko kesehatan desa atau biasa diebut dengan (POSKESDES) yang berfungsi sebagai tempat pertemuan serta sebagai balai dusun bagi warga Dusun Kepetingan. sedangkan fungsi lain dari POSKESDES ialah sebagai tempat

sarana pengobatan warga Dusun Kepertingan yang dilakukan oleh bidan yang setiap satu bulan sekali mengadakan kegiatan pengecekan kesehatan di Dusun tersebut. Adapun jenis pemeriksaannya yang dilakukan hanya sebatas pengecekan gula dengan tarif mulai dari Rp. 10.000, cek asam urat dengan biaya kurang lebih sekitar Rp. 20.000, serta pengecekan kepada ibu yang sedang hamil, pengecekan nifas, KB serta Imunisasi kepada Balita. serta adanya bantuan dari Kementerian Sosial yang berupa Program Pendampingan PKH bagi keluarga penerima manfaat (KPM) yakni Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Family Development Session yang dilakukan satu bulan sekali oleh pendamping PKH yang dimana hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta informasi kepada KPM agar kehidupan warga penerima manfaat tersebut dalam kondisi sejahterah. dari beberapa hal tersebut warga Dusun Kepertingan masih dikatakan cukup jauh dari kelayakan dari pelayanan kesehatan yang memadai. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya fikir dan prakarsa.

Dari beberapa permasalahan tersebut Kementerian Sosial dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama berkolaborasi membentuk sebuah Program Pejuang Muda yang memiliki fokus *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari pengalaman di lapangan secara langsung dan terjun ke daerah prioritas pasca bencana, daerah di mana yang kantong-kantong kemiskinan, daerah Komunitas Adat Terpencil (KAT) di seluruh nusantara. Dalam program ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial, melalui kegiatan pemetaan masalah, identifikasi alternatif solusi, formulasi solusi terbaik, perencanaan sumber daya dan capaian, penerangan serta peran elemen masyarakat, implementasi dan pelaporan serta pengukuran dampak.

Dengan adanya Program Pejuang Muda yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, diharapkan menjadi salah satu bentuk pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat yang mengalami permasalahan sosial, seperti permasalahan bagaimana penerapan pola hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari. serta strategi pembinaan pola hidup

bersih sehat yang dilakukan oleh Pejuang Muda, hal ini diharapkan menjadi salah satu inovasi kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan serta kegiatan untuk menerapkan perilaku hidup sehat, serta strategi pembinaan pola hidup bersih sehat melalui gerakan pemberdayaan, kemitraan, advokasi dan kemitraan. yang mana Pejuang Muda disini bukan hanya memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat, adanya program pejuang muda dan strategi pembinaan pola hidup bersih sehat ini diharapkan mampu memberikan dampak kepada masyarakat tentang penerapan tatanan PHBS Rumah Tangga, antara lain adalah persalinan yang dibantu tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Berdasarkan paparan uraian data di atas, penelitian ini berfokus kepada bagaimana implementasi pola hidup bersih sehat masyarakat Kabupaten Sidoarjo melalui program Pejuang Muda. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial serta Kementerian Sosial untuk mengetahui pemahaman dan strategi pembinaan kepada masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat sehari-hari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat ditarik yakni **“Bagaimana implementasi program pola hidup bersih dan sehat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo melalui Program Pejuang Muda?”**.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi program pola hidup bersih dan sehat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo melalui program pejuang muda.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan perbandingan serta menambah pengetahuan bagi peneliti maupun profesi yang memiliki kebutuhan yang sama dan sesuai dengan kajian penelitian tersebut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, masyarakat, pejuang muda serta kementerian sosial

#### a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan karya tulis ilmiah serta mengetahui bentuk implementasi strategi pembinaan pola hidup bersih sehat yang sesuai dengan buku pedoman PHBS

#### b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber referensi dalam Pendidikan Masyarakat dalam mengimplementasikan program pola hidup sehat di Kabupaten Sidoarjo.

#### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas yaitu mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman serta motivasi terhadap lingkungan serta senantiasa menerapkan Pola Hidup Bersih Sehat agar senantiasa kondisi tubuh serta lingkungan dalam keadaan sehat.

#### d. Bagi Program Pejuang Muda

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan pengetahuan baru bagi seluruh Program Pejuang Muda yang mempunyai fokus yang sama terkait dengan PHBS

#### e. Bagi Kementerian Sosial

Dari Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat serta masukan terhadap kementerian sosial dalam penanganan permasalahan sosial terkait dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat keluarga penerima manfaat.

## BAB 2. KAJIAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang 2.1 Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat; 2.2 Program Pejuang Muda; 2.3 Potensi Pemuda; dan 2.4 Penelitian Terdahulu.

### 2.1 Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat

Dalam penerapan pola hidup sehat yang telah diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/ 2011 dalam buku yang berjudul Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun perilaku adalah sesuatu yang sangat rumit, perilaku individu dalam penerapan pola hidup bersih sehat selalu terkait dengan beberapa faktor yakni sikap individu serta pengetahuan. perilaku penerapan pola hidup bersih dan sehat tidak lepas dengan pengaruh pengetahuan dan sikapnya, memiliki acuan kepada sistem nilai dan norma yang dianutnya. Pembinaan PHBS yang diluncurkan oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan pada tahun 1996 menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi pengembangannya. Untuk masing-masing tatanan telah ditetapkan indikator guna mengukur pencapaian pembinaan PHBSnya. dalam hal ini mengacu pada Piagam Ottawa (*Ottawa Charter*) yang merupakan hasil dari Konferensi Internasional di bidang Promosi Kesehatan Pertama Ottawa (Kanada), terdapat tiga strategi pokok yang harus dilaksanakan dalam promosi di bidang kesehatan antara lain yakni adalah (1) advokasi, (2) bina suasana, (3) pemberdayaan. Di Indonesia sendiri strategi pokok tersebut kemudian diformulasikan kembali ke dalam:

#### 2.1.1 Gerakan Pemberdayaan

Gerakan Pemberdayaan adalah salah satu dari bagian terpenting dan dikategorikan sebagai salah satu hal yang pertama. Pemberdayaan adalah salah satu kegiatan mempromosikan kepada seluruh masyarakat agar memiliki peran dalam penetapan tindakan serta dalam pengambilan keputusan terkait dengan promosi kesehatan. Pemberdayaan sendiri merupakan proses pemberian pengetahuan tentang hal yang dipelajari kepada keluarga, masyarakat, individu

serta sasaran pemberdayaan secara terus-menerus dan saling keterikatan satu sama lain serta mengikuti perkembangan sasaran, dan proses membantu sasaran agar sasaran mengalami perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tau menjadi mau (aspek *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). dalam promosi kesehatan pemberdayaan ini, akan lebih berhasil lagi jika dilaksanakan melalui pola kemitraan dengan metode serta Teknik yang tepat, saat ini seringkali kita jumpai banyak sekali organisasi-organisasi serta lembaga swadaya masyarakat peduli terhadap pengembangan kesehatan masyarakat

### 2.1.2 Bina Suasana

Bina Suasana merupakan bagian dari salah satu usaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendorong salah satu individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang sedang diperkenalkan. Individu tersebut agar terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan tersebut mendukung apa yang dia lakukan dalam hal apapun baik dari lingkungan pekerjaan, organisasi, serta masyarakat umum untuk menyetujui atau mendukung pola perilaku hidup bersih sehat yang sedang diperkenalkan. Maka dari itu, dalam usaha untuk meningkatkan individu tersebut dari fase tahu menjadi ke fase mau, harus perlu dilaksanakan pada bentuk bina suasana. adapun beberapa kategori binas suasana yakni bina suasana individu yang dilakukan oleh individu tersebut, yakni dengan mengenalkan atau memberikan praktek terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan tersebut (misalnya seorang kepala desa menerapkan gerakan cuci tangan yang baik dan benar) terlebih lagi individu tersebut akan bersedia untuk menjadi kader guna menyebarluaskan dan memberitahu informasi guna menciptakan suasana yang aman serta lebih nyaman lagi. Lalu terkait dengan Bina suasana kelompok yang dilakukan sekelompok perkumpulan lembaga swadaya masyarakat, organisasi siswa/ mahasiswa serta perangkat desa untuk memberikan pengetahuan serta menyampaikan praktik pola hidup bersih sehat yang sedang dilaksanakan. Bina suasana public sendiri bisa dilakukan oleh masyarakat luas melalui pemanfaatan dan pengembangan bentuk kemitraan serta

berbagai macam komunikasi, mulai dari, televisi, koran, serta majalah situs resmi lainnya, sehingga dapat tercipta pendapat umum. dalam hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada media massa tersebut agar senantiasa peduli dan mendukung perilaku pembinaan yang sedang dikenalkan.

### 2.1.3 Advokasi

Advokasi merupakan suatu upaya yang strategis dan juga terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak-pihak terkait (*stakeholders*). Pihak yang terkait ini adalah tokoh masyarakat baik secara formal, informal maupun non formal yang berperan sebagai penentu kebijakan dan narasumber atau sebagai penyandang dukungan dana bagi kegiatan pemberdayaan yang sedang atau akan dilaksanakan, kelompok dalam masyarakat dan media yang dapat berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif, dengan terbentuknya opini publik dan dorongan serta dukungan bagi terciptanya pola hidup bersih sehat yang ada dalam sistem tatanan masyarakat. Advokasi sendiri menjadi salah satu bagian penting dalam mensukseskan proses bina suasana dan pemberdayaan atau proses pembinaan PHBS secara umum. sebagaimana dengan pemberdayaan dan bina suasana, advokasi sendiri akan jauh lebih efektif apabila dilaksanakan dengan prinsip kemitraan, yakni dengan cara melakukan bentuk kerja sama dengan berbagai elemen yang ada dalam masyarakat, seperti pengurus desa, organisasi yang ada dalam masyarakat serta berbagai *stakeholder* lainnya. dengan adanya kerja sama yang telah ditentukan maka pada saat pembagian tugas akan tercipta suasana yang saling mendukung satu sama lain terhadap tujuan yang akan dicapai.

### 2.1.4 Kemitraan

Kemitraan harus dalam hal promosi kesehatan harus dilakasana dengan sebaik mungkin karena dalam rangka agar terciptanya proses pemberdayaan ataupun bina suasana serta advokasi guna mendapatkan kerja sama dan mendapatkan dukungan secara penuh. Dengan demikiran kemitraan harus digalang Bersama dengan kelompok-kelompok yang ada dalam tatanan masyarakat. dalam kemitraan yang digalang harus mengacu pada tiga prinsip

dasar yakni: kesetaraan, keterbukaan, dan saling menguntungkan satu sama lain. Dalam hal ini kesetaraan adalah menciptakan hubungan yang hirarkis. semuanya harus diawali dengan ketersediaan untuk menerima kedudukan yang sama dan tidak ada yang merasa unggul dari yang lainnya. keadaan ini dapat dicapai apabila semua pihak bersedia mengembangkan hubungan kekeluargaan, yang dimana hubungan harus dilandasi dengan penuh kebersamaan dan juga sama-sama mempunyai kepetingan Bersama, Lalu terkait dengan Keterbukaan, Didalam hal apapun diperlukan dengan apa yang dinamakan terkaitkejujuran dari berbagai masing-masing pihak dengan adanya kejujuran satu sama lain akan menciptakan suasana yang harmonis dalam menerapkan perilaku hidup bersih sehat yang sedang dipraktekkan. Setiap usulan serta saran harus disertai dengan kejujuran, dan sesuai dengan fakta, tidak menutupi sesuatu hal apapun serta saling menguntungkan satu sama lain. dengan adanya solusi yang adil seperti ini terutama dikaitkan dengan adanya keuntungan yang di dapat oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian PHBS dan kegiatan kesehatan harus dirumuskan keuntungannya bagi semua pihak yang terkait.

## 2.2 Program Pejuang Muda

Program Pejuang Muda adalah program yang dibuat dengan kebijakan Kemensos, Kemendikbu, dan Kementerian Agama sebagai salah satu bagian dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dimana dalam hal ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar mampu menguasai berbagai jenis keilmuan dan keterampilan yang berguna untuk proses pembelajaran serta berekspresi dalam membuat dampak perubahan sosial di elemen masyarakat. Konsep Pejuang Muda disini adalah sebagai bentuk laboratorium bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya serta pengalamannya agar dapat memberikan dampak sosial kepada masyarakat, dan mahasiswa disini akan belajar dari berbagai masyarakat sekaligus juga berkolaborasi dengan pemuka masyarakat dan pemerintah daerah, serta tokoh agama setempat dan juga berbagai *stakeholder* penggerak yang berada di daerah setempat. dalam Pejuang Muda ini akan berfokus pada empat program dengan

tujuan program tersebut lebih memudahkan mahasiswa agar fokus dan mendapatkan dampak secara terukur serta mahasiswa bisa mengikuti program sejenis dan menarik bagi mahasiswa tersebut (Kemendikbud, 2021).

Secara garis besar adanya program yang dibuat oleh Kementerian Sosial, Kemendikbud serta Kementerian Agama ini adalah sebagai salah satu bentuk pengaplikasian satu bagian dari Implementasi dari Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa diterjunkan langsung di seluruh Indonesia untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di lokasi tersebut serta mahasiswa ditantang untuk bekerja sama dengan *stakeholder* setempat dan bagaimana cara komunikasi yang benar, dan juga memahami berbagai karakteristik masyarakat yang ada di berbagai penjuru wilayah yang ada di seluruh Indonesia. Adanya program Pejuang Muda bukan hanya sebagai salah satu bentuk kerja sama dengan *stakeholder* setempat tetapi dengan adanya program Pejuang Muda ini sebagai salah solusi untuk mengentaskan berbagai jenis permasalahan sosial yang ada, mulai dari pelayanan kesehatan, kemiskinan, serta bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan beberapa kajian tentang program Pejuang Muda tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwa Pejuang Muda menjadi salah satu bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi di mana mahasiswa melakukan salah satu bentuk pengabdian ke berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia yang mempunyai berbagai masalah sosial mulai dari kemiskinan, fasilitas umum, bantuan sosial dan tidak terkecuali yakni penerapan pola hidup bersih sehat. Mahasiswa diberi berbagai metode untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial yang ada, mulai dari bekerja sama dengan berbagai *stakeholder* setempat memberikan bentuk pemberdayaan, sosialisasi, pelatihan serta bentuk pengembangan lainnya, maka dengan adanya program Pejuang Muda ini diharapkan mampu untuk memberikan sedikit perubahan bagi masyarakat Indonesia.

### 2.2.1 Tugas dan Tujuan Program Pejuang Muda

Program Pejuang Muda Kementerian Sosial 2021 tidak lepas dari dasar landasan hukum pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 (dua) yang berbunyi “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas: kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan”. dalam hal ini Asas partisipasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial tersebut yaitu dalam setiap penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Berdasarkan mandat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengawasan penanganan fakir miskin dapat dilaksanakan oleh perorangan sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 1 dan 2.

Program Pejuang Muda Kementerian Sosial hadir sebagai kegiatan magang yang merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka di mana mahasiswa merupakan aktor utama dalam memecahkan masalah sosial secara kreatif dan inovatif berbasis pengalaman (Kemensos, 2021).

Berdasarkan beberapa undang-undang terkait dengan tugas pokok dan tujuan dari program pejuang muda peneliti menyimpulkan bahwa tugas dan tujuan dari Program Pejuang Muda adalah kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk mengaplikasikan inovasi yang telah didapat dari bangku perkuliahan untuk dijadikan sebuah kegiatan yang inovatif bagi masyarakat yang di mana masyarakat tersebut mempunyai beberapa permasalahan sosial, yang nantinya mahasiswa bekerja sama dengan beberapa *stakeholder* untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di daerah tersebut, adapun beberapa tugas dan fokus dari Pejuang Muda sendiri antara lain adalah pemetaan masalah, komunikasi, perencanaan proyek, verifikasi data DTKS dan implementasi dan pelaporan serta pengukuran dampak.

a. Pemetaan Masalah

Pemetaan Sosial merupakan salah satu metode visual yang menunjukkan lokasi relatif dalam suatu komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk menemu, kenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut. Pemetaan sosial yang dilakukan pertama kali adalah menemukan dan mengetahui tentang kondisi sosial budaya masyarakat pada wilayah tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu wilayah dalam asaran program. Dalam hal ini pemetaan masalah sosial dapat didefinisikan sebagai bentuk proses identifikasi ataupun kegiatan observasi awal yang dilakukan pejuang muda untuk mengetahui berbagai macam karakter masyarakat dengan menggunakan metode pengumpulan data serta informasi baik secara langsung (primer) ataupun secara sekunder tentang kondisi masyarakat tertentu dalam satu wilayah tersebut.

b. Komunikasi

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama (Cahyono, 2020). Sementara secara terminologis, komunikasi berarti proses menyampaikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain (Cahyono, 2020). Dalam konteks hubungan antar manusia, komunikasi melibatkan dua pihak atau lebih yang berbeda. Di sisi lain, Moor (1993, dalam Awi, Mewengkang, & Golung, 2016) menyampaikan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pemahaman antar individu sehingga sampai pada pemahaman tertentu. Dari beberapa pengertian yang disampaikan, bahwa dapat disimpulkan komunikasi adalah proses interaksi antara manusia untuk mendapatkan satu pemahaman tentang suatu hal. Untuk dapat membangun relasi sosial yang baik maka diperlukan adanya pemahaman yang baik tentang formasi sosial dan budaya antar pihak yang terkait di mana relasi sosial tersebut terjalin. Dalam konteks kerja Pejuang Muda, maka relasi sosial ini akan terjalin antar sesama anggota tim, dan berbagai pemangku kepentingan. Pejuang Muda perlu memahami kondisi sosial dan budaya di tempat mereka ditugaskan sehingga pekerjaan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan kondisi sosial budaya setempat yang mungkin berujung pada konflik. Selain itu, Pejuang Muda juga

perlu menyampaikan maksud dan tujuan program yang mereka laksanakan kepada *stakeholder* terkait sehingga tumbuh pemahaman diantara semua pihak.

c. Perencanaan Proyek

Perencanaan Proyek yang dimaksud di sini adalah fokus pada perencanaan sosial yang dilakukan bagi masyarakat itu sendiri. perencanaan proyek sosial disini bisa disebut dengan sebuah kegiatan yang dimana pejuang muda merencanakan proyek sosial yang didasarkan pada perincian pekerjaan yang harus dilakukan dalam rangka menciptakan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Verifikasi dan Validasi Data DTKS

Verifikasi adalah proses pemeriksaan data yang dilakukan oleh pejuang untuk memastikan bahwa proses pendataan yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data diterima sesuai dengan data yang berada di lapangan. Sedangkan, untuk proses Validasi sendiri merupakan bagian dari pengesahan data dengan cara memperbaiki dan memastikan data yang dirasa kurang memenuhi sehingga data tersebut bisa dikatakan valid atau telah memenuhi aturan dari proses validasi itu sendiri. lalu terkait dengan DTKS adalah sekumpulan dari hasil Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dimana dalam hal ini meliputi Penerima Bantuan dan Pemberdayaan Sosial serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PPKS). Data DTKS sendiri memuat kurang lebih sekitar 40% jumlah penduduk yang mempunyai status kesejahteraan sosial rendah. Pejuang Muda mempunyai tugas untuk memverifikasi data DTKS yang telah diberikan oleh Pusat Data Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial bagi penerima bantuan sosial.

e. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial merupakan bagaimana penerapan proses pendekatan secara inovatif dan juga praktis. serta dalam kewirausahaan sosial bertujuan agar dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat, dalam hal ini masyarakat dengan kategori ekonomi menengah kebawah. Kewirausahaan sosial umumnya untuk mengatasi permasalahan sosial ataupun ekonomi. Di mana dalam hal ini para Pejuang Muda dituntut untuk memberikan sebuah inovasi baru untuk

mengembangkan potensi yang ada di daerah penempatan mereka yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial atau ekonomi.

### 2.2.2 Kategori Program Pejuang Muda

Program Pejuang Muda akan berfokus kepada beberapa kategori. Hal ini dilaksanakan agar mahasiswa berfokus kepada program yang dilaksanakan dapat terukur serta mahasiswa bisa mengikuti program sesuai dengan minat dari mahasiswa tersebut. Adapun beberapa Kategori tersebut program antara lain :

- a. Program Pengembangan Bantuan Sosial Merupakan kegiatan Pengembangan dari program bantuan sosial yang berkelanjutan. kegiatan validasi dan memverifikasi bagi penerima bantuan sosial.
- b. Program Pemberdayaan kepada Fakir Miskin dan Lanjut Usia pemberian kegiatan pemberdayaan secara inovasi terhadap program bantuan sosial bagi fakir miskin dan lansia.
- c. Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan dalam hal ini bertujuan untuk Pengembangan program di bidang kesehatan lingkungan serta terhadap masyarakat kurang mampu dapat menerapkan perilaku pola hidup sehat serta menjaga lingkungan
- d. Fasilitas untuk Kepentingan Umum, dalam hal ini yakni melakukan pembangunan terhadap beberapa fasilitas untuk kepentingan umum di wilayah pasca bencana (Nusa Tenggara Timur) , rumah tidak layak huni (Rutilahu), dan *community center*.



Gambar 2.1 Strategi Promosi Kesehatan Pembinaan PHBS

<sup>2</sup> Buku Pedoman Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kementerian Kesehatan tahun 2011

Berdasarkan hasil kajian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program Pejuang Muda dan juga strategi pembinaan pola hidup bersih sehat ini saling memberikan dampak yang baik bagi penerima manfaat sebagaimana kita tahu bahwa program Pejuang Muda dibentuk untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang di lapangan dan serta menjadi salah satu promotor dalam permasalahan sosial. tidak terkecuali dengan permasalahan pola penerapan perilaku hidup bersih sehat masyarakat penerima manfaat atau penerima bantuan sosial. yang di mana dalam hal ini telah diatur dan dijelaskan tentang pembinaan pola hidup bersih sehat. dari keempat strategi tentang promosi di bidang kesehatan untuk pembinaan pola hidup bersih sehat maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat strategi tersebut dimulai dari gerakan pemberdayaan masyarakat, bina suasana, advokasi serta kemitraan. Keempatnya saling berkesinambungan dan mempunyai peran masing-masing, adanya program Pejuang Muda yang digagas oleh Kementerian Sosial akan membuat strategi promosi kesehatan PHBS yang telah dilaksanakan akan jauh lebih mudah serta proses pembinaan yang akan dilakukan kepada masyarakat berjalan sesuai dalam strategi yang dipaparkan pada gambar tersebut.

Dalam implementasi program pola hidup bersih sehat di Kabupaten Sidoarjo ini berfokus kepada strategi pembinaan pola hidup bersih sehat kepada masyarakat dusun kepetingan melalui gerakan pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan juga kemitraan. Pemberian motivasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tentang penerapan pola hidup bersih sehat sangat penting sekali dalam hal ini kenapa harus Pejuang Muda yang harus menerapkan proses tersebut karena melihat dari peran dan juga tujuan dari dibentuknya pejuang muda sendiri adalah sebagai tempat pengaplikasian dan pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mempunyai wawasan yang lebih luas dan inovatif untuk memberikan solusi terkait masalah yang sedang dihadapi di Dusun tersebut. Pejuang Muda disini berperan sebagai salah satu fasilitator dan juga dibantu dengan Pendamping PKH Kecamatan Buduran dalam memberikan proses edukasi kepada Keluarga Penerima Manfaat tersebut. Pejuang Muda selain memberikan edukasi kepada masyarakat mereka juga memberikan pengetahuan serta praktek kepada

masyarakat bagaimana cara melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun yang baik dan benar serta pengetahuan tentang bahaya stunting pada ibu hamil.

Dalam proses edukasi yang diberikan oleh Pejuang Muda serta Pendamping PKH selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta motivasi kepada KPM, penting sekali bagi KPM di Dusun Kepetingan ini memperoleh edukasi serta motivasi, karena pada dasarnya selain faktor ekonomi dan sosial yang membuat masyarakat Dusun tersebut menjadi kurang perhatian dari pemerintah pusat ataupun desa. karena banyak sekali permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kepetingan seperti halnya dalam praktik penerapan pola hidup bersih sehat yang menjadi urgensi kedua setelah permasalahan keluarga miskin.

Maka Pejuang Muda disini berkolaborasi dengan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo serta Pendamping PKH Kecamatan Buduran bekerja sama untuk mengentaskan permasalahan tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat yang dimana nantinya ini akan menjadi monitoring oleh Pendamping PKH yang setiap satu bulan sekali mengadakan pendampingan kepada KPM yang ada di Dusun Kepetingan. yang dimana pendampingan ini merupakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (Family Development Session).

### **2.3 Potensi Pemuda**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Serta Kepemudaan sendiri adalah berbagai hal yang berkaitan dengan tanggung jawab, potensi, hak, karakter, aktualisasi diri, kapasitas, serta cita-cita dari pemuda itu sendiri. Sedangkan definisi pemuda menurut PBB adalah pemuda yang biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun) peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan. Maka dari

beberapa definisi tentang pemuda yang telah dijelaskan peneliti menyimpulkan bahwa pemuda merupakan bagian dari suatu negara yang telah masuk dalam masa keemasan serta dalam proses pertumbuhan mulai dari usia 15-24 tahun yang di mana pemuda memiliki potensi serta tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang mereka ambil dalam menjalani hidup yang akan dihadapi di kemudian hari, tidak lepas juga bahwa pada pemuda dia usia tersebut mentalitas pemuda masih belum stabil maka dari itu perlunya pengarahan serta bimbingan dalam hal apapun.

Lebih lanjut lagi bahwa A Mappiere menjelaskan bahwa mentalitas yang terdapat pada pemuda, terutama dari jangkauan umur 18-22 tahun, terbagi dalam beberapa kategori, yakni: pola perasaan, pola pikir, pola sikap dan juga pola perilaku yang nampak dan terlihat. karena pada mata seorang pemuda cenderung lebih stabil serta mereka lebih mantap dan tidak mudah terkena rayuan dan berbagai ujaran. Hasil dari kajian tersebut menjelaskan bahwa dalam kondisi ini pemuda dapat lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan baik sekarang ataupun kehidupan yang akan datang. Pemuda juga memiliki mentalitas yang lebih realistis, yakni dengan berani memulai sesuatu hal yang baru serta menilai diri sendiri dengan sebagaimana mestinya, menghargai keluarganya dan juga menghargai kepemilikannya. seperti dalam keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, terjauhkan dari rasa kecewa.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pemuda dan juga perilaku serta sifat pemuda dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah seorang yang mencakup usia 15-24 tahun yang mempunyai berbagai karakteristik serta tanggung jawab besar akan kemajuan bangsa yang akan datang. Selain itu, pemuda tidak lepas dari mentalitas yang mentalitas ini akan melekat pada jiwa setiap pemuda dan juga akan memiliki jiwa yang realistis dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan di kemudian hari yang nantinya dalam pengambilan keputusan ini akan mempunyai makna besar dalam berbagai komponen elemen masyarakat dan beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab yang lebih besar:

a. Kemurnian Idealisme

Idealisme merupakan suatu keyakinan dan pemikiran terhadap sesuatu hal yang dianggap benar yang didasari oleh berbagai pengalaman, pemikiran serta keinginan yang tinggi agar hasil yang diinginkan tercapai. merupakan suatu yang identik oleh setiap pemuda karena idealisme yang masih murni dan mempunyai tekad untuk menciptakan pemikiran-pemikiran baru.

b. Keterbukaan dan Keberanian dalam Menyerap Gagasan Baru

Keberanian dalam menyerap gagasan baru adalah hal yang penting dimiliki oleh setiap pemuda, pemuda memiliki daya intelektual untuk menilai suatu gagasan yang bersifat baru dan juga memberikan gagasan dalam hal apapun untuk kemajuan diri sendiri dan bangsa.

c. Semangat Pengabdian

Pemuda mempunyai semangat pengabdian yang berapi-api di dalam setiap kesempatan, dalam hal ini pengabdian untuk membantu berbagai macam permasalahan yang ada serta pengabdian yang diberikan bukan hanya bersifat materiil akan tetapi juga pengabdian untuk membangun negara agar senantiasa sejahtera dalam kehidupan yang akan datang.

d. Spontanitas dan Pengabdian

Spontanitas dalam pengabdian dapat diartikan dalam hal bentuk kerja keras dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yang tulus. Tidak sedikit dari pemuda yang bersuka rela meluangkan waktunya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang hal tersebut bersifat spontan dan tidak adanya paksaan dari luar dan murni dari dalam diri pemuda tersebut.

e. Inovasi dan Kreativitas

Pemuda identik dengan berbagai inovasi dan kreativitasnya, banyak sekali inovasi-inovasi baru yang tercipta dari seorang pemuda yang nantinya inovasi tersebut bisa dipergunakan untuk membangun bangsa yang lebih baik lagi.

f. Keinginan Untuk Mewujudkan Gagasan-Gagasan Baru

Adanya keinginan untuk segera mewujudkan inovasi hal tersebut merupakan sifat yang dimiliki setiap pemuda, akan tetapi dengan adanya keinginan serta

kemauan dan berani mengambil tanggung jawab yang akan membuat inovasi-inovasi tersebut akan segera terwujud.

g. Keinginan Menampilkan Sikap, Kepribadian Mandiri, dan Keteguhan Janji

Dalam setiap jiwa pemuda memiliki keteguhan dan mencerminkan sikap dan kepribadian yang mandiri, pemuda memiliki ketulusan dan kemurnian hati yang tidak diragukan lagi, dengan mempunyai keteguhan jiwa serta kemauan akan hal tersebut pemuda akan berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan janjinya.

h. Minimnya Pengalaman dalam Menyampaika Pendapat, Tindakan, Sikap

Dengan Kenyataan yang Ada dimana meskipun anak muda belum berani merealisasikan pendapatnya akan tetapi pemuda berani mengambil keputusan untuk hal yang akan datang.

Masih minimnya pengalaman-pengalaman yang diterima oleh seorang pemuda, membuat hal tersebut berpengaruh dalam tindakannya di setiap saat karena pemuda berfikir secara rasional serta mengedepankan kenyataan yang ada.

Berdasarkan beberapa Alasan-alasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya mental serta tanggung jawab di dalam diri pemuda tersebut yang jika bisa digali akan semakin aktif dan alamiah menjadi pelopor agen perubahan dan mampu mengelola sumber daya yang terdapat dari dalam diri mereka agar senantiasa mampu memberikan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang di dalam masyarakat.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Yang dimaksud dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan serta referensi untuk mengkaji suatu masalah dalam sebuah penelitian. ada beberapa referensi yang digunakan peneliti dalam penelitian dengan judul “Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat pada Program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Amalia Pinasih Universitas Jember 2018 (Skripsi)	Praktik GERMAS (GERMAS Masyarakat Hidup) 2017 Pada Lansia di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember	Dari Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Praktik GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) pada lansia menghasilkan temuan bahwa lansia yang ada di kecamatan jenggawah berada pada usia sekitar 65-79 tahun serta tingkat pendidikan yang rendah. Serta praktik GERMAS pada lansia Kecamatan Jenggawah masih belum dikatakan optimal karena kesadaran para lansia terkait aktivitas fisik serta pemeriksaan yang dilakukan oleh Puskesmas Jenggawah masih kurang optimal yang membuat praktik GERMAS di daerah tersebut masih belum optimal.
2.	Siti Nadiah Nurul Fadilah Universitas Jember 2019 (Skripsi)	Faktor Genetik, Pola Asuh dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Faktor Risiko <i>Stunting</i> Pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Ijen, Kabupaten Bondowoso)	Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan temuan bahwa balita <i>stunting</i> di wilayah tersebut sebagian besar berada di rentan 49-59 bulan dan memiliki jenis kelamin laki-laki. Serta faktor genetik seperti tinggi badan orang tua di wilayah kerja Puskesmas tersebut kurang dari 162 cm untuk ayah dan 150 cm untuk ibu. Dari analisis faktor genetik dengan kejadian <i>stunting</i> bahwa faktor genetik tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap permasalahan tersebut. Sedangkan pola asuh dengan kejadian <i>stunting</i> menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap permasalahan <i>stunting</i> .

NO	NAMA	JUDUL	HASIL
3.	Diansa Fitri, Universitas Jember 2020 (Skripsi)	Pola Asuh Gizi, Tingkat Konsumsi dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 6-24 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Woha Kabupaten Bima)	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar anak balita yang berusia 19-24 bulan yaitu sebesar 49,3% berjenis kelamin laki-laki yaitu kurang dari 56.0%. serta tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 6-24 bulan. justru penerapan pola hidup bersih sehat serta pemberian ASI yang memberikan peran serta dalam tingkat rendahnya kasus permasalahan <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Woha Kabupaten Bima itu sendiri.
4.	Fajriyatul Arifah Husnah, Universitas Jember 2019 (Skripsi)	Pola Asuh dan Tingkat Konsumsi Pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember	Temuan Hasil penelitian yang ditemukan adalah status kelengkapan imunisasi balita sudah lengkap, ada beberapa ibu yang memberikan kolostrumnya kepada anaknya. dan hampir setengah dari ibu tidak memberikan ASI eksklusif, serta mayoritas pemberian ASI tidak tepat dan jumlah pemberian ASI Hampir setengah dari ibu tidak memberikan kepada anaknya.. serta menggambarkan penyebab gizi kurang, serta kurangnya penerapan PHBS dalam rumah tangga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya asupan gizi yang diterima oleh balita. dan juga faktor pendidikan yang rendah membuat penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di berbagai tatanan keluarga menjadi kurang.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang : 3.1 Metode Penelitian; 3.2 Teknik Penentuan Daerah Penelitian; 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.4 Situasi Penelitian; 3.5 Rancangan Penelitian; 3.6 Teknik Pengumpulan Data; 3.7 Teknik Keabsahan Data; dan 3.8 Teknik Analisis Data.

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Progam Pola Hidup Bersih Sehat di Kabupaten Sidoarjo yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif, dalam proses penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh, dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti memiliki waktu yang cukup di lapangan untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya agar data yang dihasilkan nanti relevan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Best, 1982:119). Penelitian ini juga sering disebut penelitian non eskperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan prose kontrol dan juga memanipulasi variabel penelitian.

#### 3.2 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Metode pengambilan daerah yang digunakan dalam penelitian ini yang dimana peneliti menggunakan Teknik *Purposive Area* yang artinya tempat penelitian sengaja dipilih karena tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006). Adapun beberapa pertimbangan serta tujuan yang telah dilakukan oleh peneliti yakni ada salah satu daerah di Kecamatan Buduran tepatnya di Desa Sawohan Dusun Kepetingan merupakan salah satu daerah dengan tingkat masalah *stunting* tertinggi di Kabupaten Sidoarjo serta tidak sedikit anak-anak di daerah setempat mengalami masalah cacangan serta beberapa permasalahan seperti air bersih, faskes kesehatan, dan juga banyak dari warga setempat mengabaikan kegiatan cuci tangan baik sebelum atau setelah melakukan aktivitas.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat di mana proses penggalian data serta studi yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data yang diperlukan dalam pemecahan masalah dalam penelitian tersebut sedang berlangsung. Adapun penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat Studi Kasus Pada Program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo” membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 5 bulan dimulai pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Rincian dari penelitian ini meliputi 1 bulan studi pendahuluan 1 bulan penyusunan proposal, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan penyusunan laporan

### 3.4 Situasi Sosial

Situasi sosial dalam buku PPKI UNEJ (2016) menyebutkan bahwa situasi sosial terdiri dari tiga aspek elemen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Informan kunci adalah orang yang mampu memberikan informasi, serta menguasai dan memahami obyek penelitian serta mampu menjelaskan secara rinci terkait masalah apa yang sedang coba diteliti. (Jember, 2016) Berdasarkan hal tersebut, elemen situasi sosial yang berinteraksi secara sinergis dalam penelitian sebagai berikut :

#### a. Tempat

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu daerah yakni berada di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo serta Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo.

#### b. Pelaku

Pelaku yang terlibat dalam Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat meliputi, Koordinator Kabupaten, Perangkat Desa Sawohan, Pendamping PKH Kecamatan Buduran, Pejuang Muda Sidoarjo serta elemen masyarakat Desa Sawohan.

c. Aktivitas

Aktivitas yang akan diteliti yakni proses penerapan pola perilaku hidup sehat yang sesuai dengan tatanan PHBS Rumah Tangga. yang meliputi 1) Cuci tangan dengan sabun, 2) Memberi bayi ASI Eksklusif, 3) Penggunaan jamban bersih dan sehat, 4) Melakukan Olahraga secara teratur, 5) Membuang sampah pada tempatnya, 6) tidak merokok, 7) mengkonsumsi buah serta sayur, 8) Memberantas sarang nyamuk minimal seminggu sekali, 9) Air Bersih

Tetapi dari aktivitas tersebut peneliti akan berfokus ke beberapa poin yakni penggunaan air bersih serta cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun dan menggunakan jamban bersih dan sehat. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah informan yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang informasi yang berkaitan dengan Program Pola Hidup Bersih Sehat di Kabupaten Sidoarjo. yakni peneliti telah menentukan bahwa 2 Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo karena keduanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kondisi yang ada di Dusun Kepetingan. lalu terkait dengan Ketua Kelompok PKH di Dusun Kepetingan, selain menjadi warga lokal asli desa setempat adanya kepercayaan antar sesama KPM terhadap ketua kelompok. serta beberapa Anggota dari Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo yang sering melakukan kegiatan dan melakukan bentuk pendekatan terhadap KPM di Dusun tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena partisipan atau masyarakat dipilih sesuai dengan kriteria sampel yang dapat memberikan informasi secara akurat dan jelas, sehingga peneliti mendapatkan data yang memuaskan serta kredibel sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini peneliti telah menentukan jumlah informan melalui teknik *purposive sampling* dan setelah itu melakukan penggalian data melalui informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci serta informan pendukung, yang dimana informan kunci serta pendukung sebagai berikut:

a. Informan Kunci

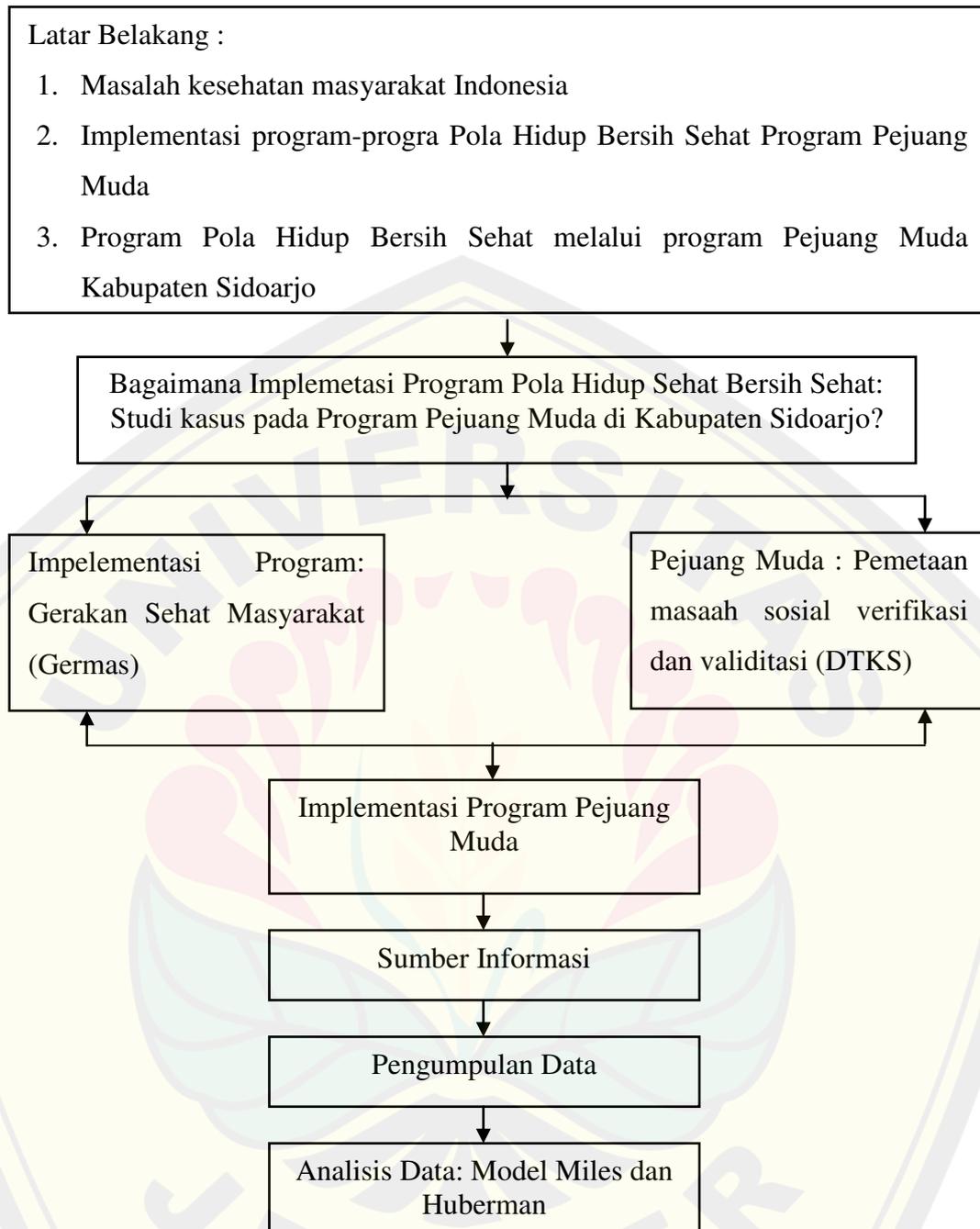
Informan kunci pada penelitian ini adalah Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten serta beberapa Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo yakni. Alasan peneliti menjadikan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo serta Pejuang Muda sebagai informan kunci, karena mempunyai pengetahuan lebih mendalam terkait Program Pola Hidup Bersih di Kabupaten Sidoarjo, selain itu sering kali bertemu dengan keluarga penerima bantuan sosial serta mempunyai pengetahuan lebih tentang daerah di Kabupaten Sidoarjo yang rawan tentang masalah Pola Hidup Bersih dan Sehat.

b. Informan Pendukung

Sedangkan informan pendukung pada penelitian ini adalah ketua kelompok bagi KPM di Desa Sawohan, Dusun Kepetingan Kecamatan Buduran yang mempunyai pengetahuan lebih terkait dengan Dusun tersebut.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian atau bisa disebut dengan *human instrument*, didalam sebuah penelitian berfungsi sebagai penetapan fokus penelitian, untuk memilih informan sebagai sumber data, lalu melakukan proses pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil temuannya (PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH, 2016). Rancangan penelitian digunakan peneliti untuk memudahkan proses dalam menggali data di lapangan agar mempunyai struktural dan lebih terfokus dalam melakukan penelitian. Berikut rancangan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat: Studi Kasus Pada Program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo”.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan : ↓ Alur Penelitian

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Observasi serta Dokumentasi dan foto resmi rekaman gambar dan percakapan informasi semua data tersebut merupakan sumber data secara kualitatif. Sumber yang paling umum dan sering digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara, dan juga dokumen, kadangkala teknik ini sering digunakan secara bersama dan kadang pula digunakan secara individual. Semua jenis data tersebut memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan Integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlakukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan kaya perincian dan Panjang (Gay & Airasian, 2000: 210).

#### a. Wawancara

Wawancara disini dapat didefinisikan sebagai salah satu kegiatan “Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya” (Hasan (1963) dalam Garbiyah, 1981: 43). Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini menggunakan terknik wawancara secara terstruktur. dan juga peneliti telah menyiapkan format yang telah dibuat sebelumnya sebelum melaksanakan Teknik wawancara secara sistematis. Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa responden seperti warga yang ada di Desa Sawohan, Koordinator Kabupaten Pejuang Muda Sidoarjo serta beberapa pejuang muda yang dirasa mempunyai pengetahuan serta pemahaman terkait permasalahan serta pendampingan kepada masyarakat terhadap pola hidup bersih sehat yang ada pada Dusun Kepetingan hasil dari proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data berupa pernyataan terkait dengan kondisi kesehatan serta penerapan PHBS yang ada di Dusun Kepetingan.

#### b. Observasi

Observasi atau Pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘bentuk perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian, gejala, atau sesuatu hal apapun’. Observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan berbagai macam faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengatur didalamnya (Garayibah, et.al.1981:33). Menurut Sugiyono (2021) terdapat tiga klasifikasi observasi diantaranya observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*), serta observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dalam observasi yang telah dilakukan, peneliti ikut dalam bagian dari program pejuang muda. Dengan observasi partisipasi maka peneliti dapat mengetahui bagaimana Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat di Dusun Kepetingan melalui program pejuang muda yang digagas oleh Kementerian Sosial. Dengan kegiatan observasi partisipasi maka data informasi yang diperoleh jauh lebih lengkap dan dapat mengetahui sejauh mana implementasi pola hidup bersih sehat yang ada di Dusun Kepetingan. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan Teknik observasi adalah hasil pengamatan terkait dengan potensi sumber daya alam, kondisi lingkungan dan penerapan PHBS, fasilitas kesehatan dan akses jalan menuju Dusun Kepetingan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri dapat dikategorikan sebagai sumber data yang berbentuk dokumen. dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. adapun dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup *budget*, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi dan seterusnya. dimana dokumentasi ini diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan, dalam hal ini peneliti membutuhkan beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan implementasi program pola hidup bersih sehat di Dusun Kepetingan, serta beberapa dokumen-dokumen yang bersifat mendukung untuk penelitian tersebut. melalui Teknik dokumentasi peneliti mendapatkan data berupa jumlah data desa prioritas stunting Kabupaten Sidoarjo, jumlah Keluarga Penerima Manfaat Dusun Kepetingan, Materi pembelajaran dan

Jumlah warga yang ada di Dusun Kepetingan, serta daftar nama program pejuang muda yang bertugas di Kabupaten Sidoarjo dan surat undangan terkait dengan presentasi project proposal di Dusun Kepetingan kepada mentor dan DPRD Kabupaten Sidoarjo.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Data merupakan bukti serta kumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data serta sebagai fakta yang bertujuan untuk mengamankan penulisan, menghubungkan penelitian kualitatif dengan bentuk-bentuk penelitian ilmiah lainnya. Data melibatkan hal-hal khusus yang perlu dipikirkan secara mendalam tentang aspek-aspek kehidupan yang akan dijelajahi (Bogdan & Biklen, 2007:17). dalam uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, berikut ini adalah beberapa teknik uji kredibilitas yang digunakan peneliti untuk proses keabsahan data :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti memiliki kesempatan untuk kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan pengumpulan data serta melakukan kegiatan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini akan mengakibatkan hubungan peneliti dengan para narasumber akan semakin berbentuk *raport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two more people* (Susan Stainback. 1988). Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti terjun kembali ke lapangan yakni Dusun Kepetingan guna melakukan observasi ataupun wawancara jika dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengecek kembali sumber data yang diterima, dengan adanya proses perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. membuat terjalinnya sebuah hubungan antara peneliti dengan informan akan menjadi semakin akrab sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang dirasa penting dan juga tidak ada informasi yang ditutupi ataupun disembunyikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkesinambungan. maka dengan hal tersebut kepastian data dan urutan kejadian peristiwa akan dapatter rekam secara pasti dan sistematis, dengan cara membaca berbagai refrensi baik buku maupun hasil penelitian atau bentuk dokumentasi yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti dan membaca wawasan tentang penelitian akan membuat peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pemeriksaan data yang ditemukan itu valid atau tidak valid. Pada penelitian ini peneliti meningkatkan ketekunan pada saat berada dilapangan dan mendapatkan hasil penelitian. peneliti tetap melakukan proses pengecekan data secara berkala dengan melakukan proses wawancara dilain waktu yang berbeda. Saat peneliti memperoleh data melalui informan kunci maupun informasi pendukung peneliti tetap melakukan penelitian kembali dengan wawancara serta observasi hal ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh saat penelitian

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini dibaratkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data yang diperoleh dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya bahwa setelah peneliti memperoleh data kemudian dianalisis, peneliti melaksanakan proses validitas data dengan cara mengecek kembali melalui tiga sumber pengumpulan data yang sudah ditentukan. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan adalah dengan membandingkan data ataupun informan yang telah didapatkan dari seorang informan kunci yakni Pejuang Muda (PM) dengan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo yakni (M.I) dan (D) yang memberikan pertanyaan pada saat wawancara yang sama. dalam hal ini data tersebut bukan hanya didapat dari informan kunci yakni Pejuang Muda serta

Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo tetapi juga melibatkan beberapa informan pendukung yakni Pendamping PKH Kecamatan Buduran.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Artinya bahwa peneliti berusaha untuk mengungkap data tentang implemetasi program pola hidup bersih sehat studi kasus pada program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dan juga Teknik. adapun teknik triangulasi sumber yang peniliti lakukan adalah dengan melakukan proses wawancara Bersama dengan informan kunci dan informan pendukung. sedangkan untuk triangulasi Teknik sendiri digunakan oleh peneliti untuk menguji kembali data yang telah diperoleh dilapangan dengan menngunakan Teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar atau masih dalam kondisi yang fit, belum banyak masalah, akan memberikan data yang akurat dan juga kredibel. dalam proses penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menggunakan proses triangulasi waktu untuk memastikan kembali terkait data yang diperoleh saat penelitian di hari tersebut dan dilakukan proses penelitian kembali di waktu yang berbeda

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

#### a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-

catatan lapangan tertulis. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo) dan reduksi data atau pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

b. Model Data (Data Display)

Setelah reduksi data, selanjutnya data diolah dan disajikan dalam bentuk penyajian data yang lebih konkret dengan uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami apa saja yang terjadi dan memudahkan untuk merancang proses penelitian selanjutnya yang mudah dipahami, bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia (Faust, dalam Miles dan Huberman 1984: 21) dan pengaruh pada kecenderungan menemukan penyerderhanaan pola-pola.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dari sumber data yang telah diperoleh. dari awal permulaan proses pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat mengangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran (skeptisme) tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967).

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini, peneliti berusaha untuk menguraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Paparan Data, 4.3 Temuan Hasil Penelitian Strategi Pembinaan PHBS, dan 4.4 Analisis Data Penelitian Strategi Pembinaan PHBS.

### 4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang penelitian yang sudah berlangsung berhasilnya suatu penelitian. Peneliti berhasil mengumpulkan data pendukung melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berhasil peneliti peroleh secara langsung di lapangan pada saat berlangsungnya program pejuang muda sampai setelah program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo selesai.

#### 4.1.1 Program Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo

Program Pejuang Muda merupakan Program yang dimana menjadi tempat laboratorium kepada seluruh mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan serta konsep dan pengalamannya untuk memberikan dampak secara konkret. Dengan adanya program yang sesuai dengan 20 sks ini, mahasiswa diberikan tantangan untuk belajar dari warga sekaligus bekerja sama dengan Pemerintah Daerah, tokoh agama serta pemuka masyarakat setempat dengan seluruh *stakeholder* sosial yang ada di berbagai daerah yang membutuhkan.. adapun bentuk ruang lingkup kerja mahasiswa dalam program pejuang muda ini antara lain mahasiswa akan terjun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan dan menjadi kantong-kantong kemiskinan dan berbagai permasalahan sosial lainnya, mahasiswa disini berkolaborasi (magang) di Kemensos untuk mendukung program yang dilaksanakan, Bersama dengan Kemensos mahasiswa merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan untuk daerah tersebut serta mahasiswa merancang *digital campaign* untuk mendukung program sosial yang dijalankan.

Pejuang muda disini hadir untuk menjawab berbagai tantangan bahwasanya dengan adanya program ini akan menghasilkan dampak yang konkret terhadap masyarakat dengan melibatkan berbagai lapisan dan pemangku kepentingan

dalam setiap program-program permasalahan sosial. Mahasiswa memiliki potensi, serta kreatifitas dan berbagai macam inovasi yang terbaru membuat mahasiswa diberikan kesempatan oleh Kemensos dan Kemendikbud serta Kementerian Agama ini memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang. Kegiatan Magang yang diwujudkan dalam Program Pejuang Muda Kementerian Sosial tidak terlepas dari dasar hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 2: “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas: kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan. Asas partisipasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial tersebut adalah dalam setiap penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Dalam rangka untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai jenis perubahan sosial, budaya, dunia dan kemajuan teknologi yang pesat, serta kompetensi terhadap mahasiswa harus disiapkan untuk lebih giat sesuai dengan kebutuhan zaman. *Link and Match* kompetensi dalam dunia Pendidikan saat ini tidak saja hanya dengan kompetensi industri dan dunia kerja tetapi juga dengan kebutuhan kompetensi pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan nilai-nilai masa depan yang terus berkembang cepat. dengan adanya berbagai program kampus merdeka-merdeka belajar dan pejuang muda yang digagas oleh Kemensos ini merupakan bentuk substansi rangkaian kegiatan magang yang bersinergi Kemendikbudristek dalam menciptakan konversi yang setara dengan 20 SKS. Nantinya mahasiswa akan terjun langsung ke berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia yang memiliki berkategori pasca bencana serta dari berbagai daerah yang menjadi kantong kemiskinan, komunitas adat setempat serta kelompok umum masyarakat. kemudian mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut.

Bersama Kemensos mahasiswa akan merencanakan berbagai program yang paling tepat sesuai dengan daerah yang sudah dipilih, diantaranya terkait dengan

program pengembangan bantuan sosial, pembedayaan fakir miskin, pola hidup bersih sehat dan kesehatan lingkungan. fasilitas untuk kepentingan umum dan *social entrepreneurship*. Mahasiswa juga merancang *digital campaign* sebagai bentuk dukungan program sosial yang sedang dilakukan.

Dalam program pejuang muda ini mahasiswa akan memperoleh dukungan dana, yaitu dana operasional, transportasi, biaya proyek sosial, serta dana pertemuan. pada pelaksanaan tahun 2021, Program Kampus Merdeka- Merdeka Belajar Pejuang Muda ini akan dilaksanakan di 514 kabupaten/kota dengan 10 titik lokasi pelaksanaan di setiap kabupaten/kota dengan melibatkan 5.140 orang mahasiswa.

Program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo berawal dari arahan dan pembagian lokasi penempatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. seluruh mahasiswa wajib membuat surat pernyataan untuk bersedia ditempatkan diseluruh wilayah Indonesia karena program pejuang muda bertujuan untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial dan memberikan dampak konkret kepada masyarakat. Ada total sekitar 20 Mahasiswa dari berbagai provinsi yang ditempatkan di Kabupaten Sidoarjo. dari 20 mahasiswa ini berkumpul menjadi satu untuk memberikan masukan dan saran pada setiap kali berdiskusi antar pejuang muda, adanya bentuk saling menghargai satu sama lain membuat tim pejuang muda yang bertempat membuat kesepakatan dengan visi misi yakni “Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo Kuat, Muda, Mengabdi” dengan visi misi tersebut membuat Pejuang Muda mengabdikan diri mereka untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Bahkan pada saat pejuang muda melakukan proses indentifikasi masalah dan pemetaan masalah banyak sekali warga dan masyarakat Kabupaten Sidoarjo berharap bahwa dengan adanya pejuang muda ini memberikan segala bentuk pemberdayaan baik untuk meningkatkan ekonomi atau bentuk kegiatan pemberdayaan dibidang kesehatan. maka dari hal tersebut membuat pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo dapat diterima oleh berbagai macam kalangan di seluruh daerah di Kabupaten Sidoarjo. Selain Tingkat kemiskinan yang terus bertambah, ada beberapa permasalahan sosial lain yakni dalam penerapan pola hidup bersih

sehat yang terus digalakan oleh pemerintah semakin menurun membuat Kementerian Sosial mengerahkan mahasiswa untuk melakukan proses Verifikasi dan Validasi Data. selain melakukan Verifikasi mahasiswa dituntut untuk memberikan bentuk pemberdayaan, dalam hal ini bentuk pemberdayaan mulai kegiatan yang bersifat meningkatkan perekonomian masyarakat atau pemberdayaan dalam hal penerapan pola hidup bersih sehat bagi kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pada saat awal sosialisasi program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo bahwa disampaikan kepada koordinator kabupaten selaku fasilitator program pejuang muda kemudian kepada Kepala Seksi Jaminan Sosial selaku penanggungjawab program. pejuang muda ditempatkan di Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo untuk kemudian bertemu dengan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo yang dimana dalam hal ini untuk menyampaikan tupoksi dari program pejuang muda sebelum melakukan kegiatan verifikasi data dan melakukan kegiatan pemetaan masalah sebagai salah satu proses pembuatan proposal based team project. Dalam pembuatan proposal based team project ini pejuang muda harus melakukan pemetaan masalah, komunikasi, perencanaan proyek tentang penerapan perilaku pola hidup bersih sehat yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang pada akhirnya mengerucut kepada salah satu Dusun di daerah Kecamatan Buduran yakni Dusun Kepetingan. pada saat pertama kali mengikuti pendampingan yang disampaikan

#### 4.1.2 Struktur Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo

Struktur Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah kurang lebih sekitar 20 mahasiswa yang telah diberikan oleh Kementerian Sosial pada saat pembagian lokasi penempatan. serta dalam struktur pejuang muda Kabupaten Sidoarjo ini merupakan gabungan dari Koordinator Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dengan Koordinator Tim Pejuang Muda yang nantinya akan melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dimasing-masing posisi yang telah ditentukan agar memudahkan untuk memonitoring permasalahan pada saat melakukan verifikasi data DTKS ataupun pada saat melaksanakan proses observasi

dilapangan. Adapun struktur mahasiswa atau Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo

#### 4.1.3 Data Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo

Mahasiswa atau yang bisa disebut dengan Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo berjumlah 20 mahasiswa yang meliputi berbagai Universitas di seluruh Indonesia. Adapun rincian Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo

PM151501	AINI ROSIDA	UNIVERSITAS AIRLANGGA
PM151502	ANGGA TRI SAPUTRA	UNIVERSITAS DIPONEGORO
PM151503	BILLY FIRDIANSYAH S	UNIVERSITAS JEMBER
PM151504	DEVI ISTIQOMAH SYRATAMA	UNIVERSITAS MERDEKA MALANG
PM151505	DEVINA CANTIKA PUTRI	UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PM151506	DWI INDAH MELANI	17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
PM151507	ESTIT RACA ALDA NUR WAKHID	AIRLANGGA
PM151508	FABICHATUN ULFAH	STAI AN NAJAH INDONESIA MANDIRI SIDOARJO
PM151509	GABRIELLA DARAH ANABELA	UNIVERSITAS JEMBER
PM151510	KHOSY TIARA ANGGITA	SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA SURABAYA
PM151511	LEVA DAMAYANTI	MUHAMMADIYAH SIDOARJO
PM151512	MOHAMMAD HANZAH ABDILLAH	ITSNU PASURUAN
PM151513	NIKEN NUGRAHA	UNIVERSITAS INDONESIA
PM151514	NOWA ROCHMATUL FAIZA	UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
PM151515	PUTRI WULANDARI	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
PM151516	ROFIAH RAMDHANI ROHADATULAIY	UNIVERSITAS JEMBER
PM151517	SITI NURANI	STAI AN NAJAH INDONESIA MANDIRI
PM151518	TALUTHA ANARGYA PUTRI IMANSYA	UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
PM151519	YULIA SINDI SARI	UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PM151520	ZIADATU NIKMAH TAUFIK	POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANJUNG

Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Data Informasi Kesejahteraan

#### 4.1.4 Data Desa Prioritas Stunting Pencegahan dan Penanganan

Berikut merupakan daftar beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi fokus pemerintah dalam penanganan masalah stunting serta gizi spesifik dan sensitif pada tahun 2022.

Tabel 4.2 Data Desa Prioritas

NO	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
1	Desa Kupang	Jabon
2	Desa Kedungrejo	Jabon
3	Desa Tambakkalisogo	Jabon
4	Desa Pangreh	Jabon
5	Desa Keboguyang	Jabon
6	Desa Balongtani	Jabon
7	Desa Kedungpandan	Jabon
8	Desa Ngigas	Waru
9	Desa Berbek	Waru
10	Desa Tambakrejo	Waru
11	Desa Tambaksumur	Waru
12	Desa Kepuhkiriman	Waru
13	Desa Wedoro	Waru
14	Desa Kureksari	Waru
15	Desa Sruni	Gedangan
16	Desa Entalsewu	Buduran
17	Desa Siwalanpanji	Buduran
18	Desa Larangan	Candi
19	Desa Balongdowo	Candi
20	Desa Wedoro Klurak	Candi
21	Desa Bakungpringgodani	Balongbendo
22	Kel. Pucanganom	Sidoarjo

Sumber: Lampiran Keputusan Bupati Sidoarjo 26 April 2021

#### 4.1.5 Pelaksanaan Alur Program Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat di Kabupaten Sidoarjo

Pelaksanaan program pembinaan pola hidup bersih sehat di Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh pejuang muda, dimana dalam pelaksanaan program tersebut dibagi menjadi 2 tahap adapun pelaksanaan program pembinaan pola hidup bersih sehat yang dilakukan oleh pejuang muda Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Alur Program PHBS di Kabupaten Sidoarjo

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
Melakukan diskusi dengan rekan tim mengenai pemberdayaan yang akan dilakukan	Mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan pada saat proses program pemberdayaan berlangsung serta pembagian mekanisme tugas	10-14 November 2021	Diskusi dengan sesama pejuang muda	Pejuang Muda Sidoarjo & Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo
Melaksanakan kegiatan masing-masing sesuai pembagian diskusi hari sebelumnya	Tugas Tim 1. a. Mengurus perizinan ke perangkat desa sawohan karena akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan melakukan koordinasi dengan stakeholder serta menyampaikan ke KPM (Keluarga Penerima Manfaat) a. pemberdayaan	15-21 November 2021	Mempersiapkan keperluan dalam pemberdayaan dan juga berdiskusi dengan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo	Pejuang Muda Sidoarjo & Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
	pola hidup bersih dan sehat (PHBS)			
Proses persiapan program	Survey lokasi target pemberdayaan, dan tahap pencarian bahan untuk pemberdayaan PHBS	22 November – 05 Desember 2021	Mempersiapkan bahan untuk persiapan program	Pejuang Muda Sidoarjo & Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo
Implementasi Program	Pelaksanaan Program Pemberdayaan pola hidup bersih dan sehat	16 – 20 Desember 2021	Pembukaan yang dilakukan oleh Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo, Pemberian Materi stunting dan praktik tentang dan cuci tangan yang baik dan benar oleh pendamping pkh Buduran serta Pejuang Muda Sidoarjo	Pejuang Muda Sidoarjo & Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo

*Sumber : Laporan Akhir Team Based Project Pejuang Muda*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan PHBS yang dilakukan oleh Pejuang Muda di Dusun Kepetingan bertujuan untuk memberikan bentuk edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada keluarga. selanjutnya ibu dan anak diberikan edukasi yang sesuai dengan implementasi PHBS, memberikan edukasi pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat sangatlah menjadi hal yang

penting agar kesehatan keluarga terjaga serta anak akan memperoleh prestasi yang gemilang.

Edukasi tentang stunting diberikan pertama kali kepada masyarakat Dusun Kepetingan karena stunting merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Kabupaten Sidoarjo. setelah edukasi tentang stunting pejuang muda memberikan edukasi tentang cuci tangan yang baik dan benar bukan hanya memberikan edukasi dalam pemberdayaan tersebut pejuang muda memberikan praktik bagaimana penerapan kegiatan cuci tangan yang baik dan benar.

#### **4.2 Paparan Data**

Dalam sebuah kegiatan penelitian yang telah dilakukan dalam waktu kurang lebih sekitar 2 bulan, peneliti berusaha menggali data yang dapat dipergunakan dalam menjawab segala sesuatu yang berkaitan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana implementasi program pola hidup bersih dan sehat di Dusun Kepetingan melalui strategi pembinaan pola hidup bersih dan sehat. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha fokus kepada bagaimana pembinaan pola hidup bersih sehat secara strategis yang dilakukan oleh pejuang muda serta koordinator PKH Dinas Sosial Sidoarjo. Pemaparan data ini merupakan sebagai hasil tindak lanjut dari proses penggalan data yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga pada saat data telah terkumpul dari baik dari informan pendukung maupun informan kunci akan langsung diolah, dideskripsikan serta dijelaskan secara rinci dan mendalam sehingga dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian. Hasil dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang diperoleh oleh peneliti, maka hasil data dapat dianalisis dalam penelitian yang berjudul Implementasi Program Pola Hidup Bersih Sehat Pada Program Pejuang Muda Di Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

#### 4.2.1 Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat

Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat merupakan bentuk implementasi yang dilakukan oleh Pejuang Muda yang berkolaborasi dengan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo sebelum masyarakat menerapkan praktik gerakan pemberdayaan terhadap pola hidup bersih sehat, Hasil penelitian yang dapat diambil yakni tentang bina suasana, gerakan pemberdayaan, advokasi serta juga kemitraan.

##### 1) Gerakan Pemberdayaan

Dalam gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pejuang Muda dan Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan masyarakat dalam hal Gerakan Pemberdayaan bagaimana menerapkan pola hidup bersih sehat di Dusun Kepetingan dalam hal ini gerakan pemberdayaan berfokus kepada penerapan pola hidup bersih sehat tetapi dalam kegiatan pengecekan bulanan oleh puskesmas setempat juga bisa dikatakan salah satu bentuk pemberdayaan di bidang kesehatan. (AR 22 Tahun) menjelaskan bahwa ada bentuk gerakan pemberdayaan yang ada di Dusun Kepetingan “Kegiatan KKN mengangkat kebersihan, serta tingkat pemahaman masyarakat yang kurang dan juga belum sadarnya tentang pentingnya menjaga perilaku hidup bersih sehat serta gerakan pemberdayaan seperti gerakan sanitasi lingkungan yang dilakukan oleh Pejuang Muda.” Pernyataan (AR 22 Tahun) selaku informan kunci diperkuat oleh pernyataan (Ibu UT 45 Tahun) selaku keluarga penerima manfaat di Dusun Kepetingan:

“Dari kegiatan seperti cuci tangan dan sosialisai stunting serta pembuatan eceng gondok yang dilakukan oleh pejuang muda kemarin itu bagus sekali karena selain mendapatkan ilmu juga mendapatkan souvenir dan juga terdapat sesi tanya jawab, kalau masalah stunting sendiri ibu sendiri masih kurang paham dan juga terkait cuci tangan yang baik itu gimana. jadi kegiatan kemarin itu menurut ibu sangat bermanfaat”

Kedua pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (MI 44 Tahun) yang memberikan penjelasan terkait hal tersebut bahwa:

“Saya rasa ada setiap bulan itu ada pengecekan kesehatan yang dilakukan posyandu-posyandu yang ada di balai pertemuan, disitu merupakan pusat kesehatan masyarakat Dusun Kepetingan, tinggal masyarakat setempat bisa

mengkasesnya apa tidak, baik untuk balita ataupun lansia dan didaerah tersebut masih perlu lebih banyak lagi penyuluhan-penyuluhan seperti kegiatan gerakan sanitasi lingkungan yang dilakukan oleh pejuang muda seperti kemarin”

Kesimpulan dari ketiga pernyataan diatas adalah sama. bahwa adanya gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pejuang Muda yang berkolaborasi dengan koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo untuk melaksanakan gerakan pemberdayaan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat. walaupun sebelum adanya gerakan yang dilakukan oleh Pejuang Muda di Dusun tersebut sering kali dijadikan tempat untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari berbagai instansi Pendidikan, dengan tujuan yakni untuk mengentaskan permasalahan sosial yang ada di Dusun tersebut. dengan adanya gerakan sanitasi lingkungan yang diberikan pejuang muda kepada warga Dusun Kepetingan melalui gerakan pemberdayaan tersebut yang dimana dalam hal ini berfokus kepada penyuluhan tentang pengetahuan stunting yang dimana dalam hal ini indikator pembelajaran atau penyuluhan menyebutkan bahwa pencegahan stunting bisa dicegah melalui gerakan cuci tangan yang baik dan benar.

Pada proses pemberdayaan berlangsung bukan hanya berfokus kepada pemberian pengetahuan tentang stunting akan tetapi praktek tentang cuci tangan juga dilakukan agar masyarakat Dusun Kepetingan mampu menerapkan pola hidup bersih sehat yakni dengan selalu melakukan cuci tangan baik sebelum dan setelah melakukan aktivitas. terkait dengan pemberdayaan di bidang kesehatan gerakan pemberdayaan merupakan salah satu cara yang bisa dikatakan efektif untuk memberikan sebagian kecil pengetahuan tentang kesehatan dan juga penerapan pola perilaku hidup sehat yang sesuai dengan tatanan PHBS. Pejuang Muda sendiri memberikan bentuk pengetahuan tentang permasalahan stunting dan juga cara mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir dengan benar. yang dalam hal ini melakukan bentuk kemitraan, dimana kemitraan ini sangat penting sekali bagi pejuang muda dimana bentuk kemitraan ini digunakan sebagai bentuk promosi kepada Lembaga-lembaga sosial terkait, dalam hal ini Pejuang Muda berkolaborasi dengan Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan gerakan pemberdayaan di bidang promosi kesehatan. serta

terdapat beberapa stakeholder yang menjadi mitra dari gerakan pemberdayaan yang ada di Dusun Kepetingan.

## 2) Kemitraan

Selain metode wawancara mendalam dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode observasi partisipatif selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait kemitraan yang dilakukan oleh pejuang muda melakukan bentuk kemitraan dengan berbagai kalangan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada khayak umum untuk senantiasa menjadi pelopor dalam bidang promosi kesehatan sedang dilakukan. selain itu pejuang muda juga menjalin bentuk kemitraan yang ada, dalam hal ini untuk membantu mensukseskan gerakan pemberdayaan yang sedang dilakukan. (RR 21 Tahun) selaku pejuang muda memberikan pernyataan bahwa “Ada bentuk kemitraan, kemitraan yang dilakukan itu yakni dengan Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, Pejuang Muda dan pendamping PKH yang diwujudkan dalam bentuk sosialisasi tentang stunting dan cuci tangan yang baik dan benar”

Pernyataan (RR 21 Tahun) selaku pejuang muda yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini diperkuat oleh sesama rekan pejuang muda yang menjadi salah satu informan kunci yang menjadi tim kemitraan yakni (TA 21 Tahun) memberikan pernyataan bahwa “Stakeholder atau kemitraan yang telah ada yakni dengan Pendamping PKH dan seharusnya terdapat anggota DPR, soalnya pada saat pejuang muda melakukan presentasi hasil ke anggota DPR, dan juga pada saat akan melakukan kegiatan sosialisasi seharusnya ada anggota DPR yang ikut serta hadir di dalamnya.”

Dari kedua informan kunci diatas memberikan pernyataan yang sama terkait dengan bentuk kemitraan yang ada dalam gerakan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Pejuang Muda Sidoarjo. (YS 20 Tahun) yang juga sebagai salah satu anggota dari pejuang muda memperkuat kedua pernyataan diatas tentang kemitraan, bahwa:

“Kemitraan diluar program, ada bentuk kemitraan yakni antara pendamping PKH yang menyampaikan terus pejuang muda yang menyiapkan segala bentuk agenda yang berkaitan dengan gerakan pemberdayaan sebagai

bentuk promosi kesehatan yang dimana pejuang muda telah mendapatkan dukungan dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo”.

Dari ketiga pernyataan tentang kemitraan peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa gerakan pemberdayaan yang sesuai dengan buku pedoman pembinaan PHBS, kemitraan yang dimaksud disini adalah agar kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan khususnya di Dusun Kepetingan mendapatkan attention dari beberapa stakeholder yang menjadi mitra dari program Pejuang Muda ini, Proses Forum Grup Discussion yang dilakukan oleh pejuang muda serta Koordinator Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan agar nantinya akan muncul program-program gerakan pemberdayaan yang baru. serta menjadikan Dusun tersebut menjadi salah satu desa pelopor bagi promosi kesehatan lingkungan serta dengan adanya forum grup discussion tersebut bisa menarik lebih banyak lagi mitra agar pembinaan yang ada di Dusun kepetingan tetap terlaksana dengan baik.

### 3) Advokasi

Advokasi dalam strategi pembinaan pola perilaku hidup bersih sehat yang dilakukan oleh pejuang muda bertujuan untuk mendapatkan kebijakan dari berbagai pihak yang terkait (*stakeholder*). hal ini pejuang muda serta pendamping PKH berusaha untuk mendapatkan dukungan serta komitmen dari berbagai macam pihak terkait tersebut, karena dengan adanya bentuk advokasi yang dilakukan akan membantu proses pembinaan gerakan pemberdayaan serta bina suasana dalam penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat yang ada di Dusun Kepetingan. dalam advokasi ini bisa berjalan efektif apabila diterapkan dengan menjalankan prinsip seperti kemitraan yang melibatkan kerja sama dengan berbagai kelompok dalam masyarakat seperti perangkat desa, rw, rt, pkk serta Keluarga Penerima Manfaat yang dimana hal ini untuk mengarahkan kelompok-kelompok tersebut saling mendukung satu sama lain maka sasaran dari gerakan pemberdayaan yang telah dilakukan sampai dengan tujuan yang diharapkan.

(RR 21 Tahun) menjelaskan bahwa bentuk advokasi serta pendampingan yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH yakni adalah:

“Menurut saya terdapat, bentuk advokasi yang sudah dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH yakni berupa kunjungan yang berujung dengan adanya kegiatan sosialisasi, kunjungan tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan pejuang muda, sosialisasi program hidup bersih dan sehat, sampai dengan pemantauan yang diterapkannya hidup sehat oleh masyarakat setelah diberikannya pengetahuan tentang stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tersebut”

Tetapi dari pernyataan yang diberikan oleh (RR 21 Tahun) tidak sejalan dengan pernyataan dari (AR 22 Tahun) yang juga menjadi salah satu informan kunci, bahwa:

“Disini saya sedikit kurang memahami mengenai apa yang dimaksud dengan advokasi namun untuk kegiatan dari pejuang muda sendiri yaitu tentang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat Dusun Kepetingan memang tujuan dari pejuang muda adalah untuk mempengaruhi pola hidup masyarakat terutama di bidang kesehatan agar mereka lebih sadar mengenai pentingnya menjaga kebersihan sehingga tercipta lingkungan dengan kesehatan yang lebih baik”

Dari kedua pernyataan yang diberikan oleh (AR 22 Tahun) serta (RR 21 Tahun) terkait advokasi terdapat dua jawaban yang saling berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yakni ingin memberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dan juga tentang perilaku hidup bersih sehat agar terciptanya lingkungan yang lebih baik. hal tersebut diperkuat oleh salah satu informan yakni (AT 21 Tahun) menyatakan bahwa:

“Advokasi disini termasuk pada saat pejuang muda melakukan pertemuan dengan DPRD setelah itu sebagai pejuang muda memberitahukan bahwa akan ada kegiatan pemberdayaan dalam hal promosi kesehatan di Dusun Kepetingan, dari hasil tersebut pejabat setempat bisa mengambil keputusan atau tindakan dari hasil advokasi yang pejuang muda lakukan bagi kesejahteraan sosial masyarakat”.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan terkait dengan advokasi, bahwa dapat disimpulkan bahwa dari beberapa informan kunci kurang paham terkait hal tersebut akan tetapi terkait bentuk advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH tentang proses pemberdayaan berlangsung serta sebelum adanya kegiatan pemberdayaan. pejuang muda melakukan pertemuan dengan DPRD Kabupaten Sidoarjo yang dimana dalam hal ini dilakukan dengan proses

*Lobbying* untuk mendapatkan dukungan dari berbagai elemen yang ada. meskipun proses dari kegiatan *Lobbying* yang dilakukan pejuang muda tidak mendapatkan dukungan dari pihak DPRD akan tetapi proses tersebut tetap dilakukan kepada ketua kelompok penerima bantuan sosial agar mendapatkan dukungan terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pejuang muda tentang gerakan sanitasi lingkungan.

#### 4) Bina Suasana

Dalam strategi pembinaan perilaku pola hidup bersih sehat, bina suasana disini adalah menjadikan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendorong salah satu individu atau anggota dari berbagai masyarakat untuk menjadi contoh atau mau menjadi orang yang pertama kali untuk mencoba untuk menerapkan pola hidup bersih sehat. dalam bina suasana yang dilakukan oleh pejuang muda kepada KPM di Dusun Kepetingan adalah pada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung KPM diberikan kesempatan untuk mampu mempraktekkan hasil yang mereka peroleh pada saat kegiatan gerakan pemberdayaan berlangsung serta dampak yang bisa dilihat pada saat kegiatan berlangsung sampai dengan arah dimana KPM yang pada awalnya kurang mengerti terkait PHBS mengalami perubahan yang awalnya tidak tau menjadi tau dan juga yang awalnya tidak mau menerapkan pola perilaku PHBS perlahan mau melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. (RR 21 Tahun) selaku pejuang muda menjelaskan bahwa bentuk bina suasana yang dilakukan pada saat gerakan pemberdayaan berlangsung dengan hal berikut:

“Bina suasana, saat edukasi berlangsung ketika selesai diberikan materi tentang stunting dan PHBS KPM diminta untuk menyimpulkan. dimana bagi siapapun individu yang berani menyimpulkan akan mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi, serta anggota Pejuang Muda memberikan demonstrasi bagaimana cara mencuci tangan secara baik dan benar sehingga dapat menjadi contoh yang benar ketika KPM menerapkannya”

Dalam bentuk bina suasana yang dilakukan oleh pejuang muda kepada KPM ini merupakan salah satu bentuk ajakan agar masyarakat mau menjadi pelopor atau sebagai bentuk bina suasana yang dilakukan oleh Pejuang Muda

kepada KPM di Dusun Kepetingan. (AR 22 Tahun) memberikan penjelasan bahwa:

“Ada bentuk bina suasana yang dilakukan pejuang muda kepada KPM pada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung, pada saat sosialisasi tentang PHBS terdapat praktek tentang bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar setelah pejuang muda mempraktikkan proses cuci tangan yang baik. adanya KPM yang tertarik untuk praktek langsung, dari hal tersebut dapat dikatakan adanya dorongan dari Pejuang Muda dalam kegiatan PHBS”

Meskipun dalam bina suasana yang dilakukan hanya sebatas praktek bagaimana cara mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar serta kegiatan tanya jawab, namun memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi KPM di Dusun Kepetingan tentang penerapan pola hidup bersih sehat, hal ini dinyatakan oleh (Ibu UT 45 Tahun) bahwa dalam bina suasana ini sangat bermanfaat seperti halnya:

“Kalau gerakan buat cuci tangan ini saya terapin terus, tidak tau kalau warga yang lainnya, pokok meskipun ibu lakuin tidak sama dengan apa yang diberikan oleh Pejuang Muda pada saat kegiatan berlangsung yang penting keluarga ibu menerapkan cuci tangan dan juga ini depan rumah ibu sudah terdapat tempat cuci tangan”

Informasi tentang hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan (MI 44 Tahun) dalam pernyataannya beliau memberikan informasi bahwa “Ada sebagian dari warga KPM yang telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat, minimal dirumahnya terdapat tempat cuci tangan dan sabun, minimal dari hal tersebut mereka ada pikiran tentang PHBS, kurangnya disini hanya kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara continue”. Berdasarkan seluruh paparan data dari berbagai informan kunci dan mulai dari gerakan pemberdayaan, kemitraan, advokasi dan bina suasana baik dari Pejuang Muda, KPM dan Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. secara garis besar mulai dari gerakan pemberdayaan, kemitraan sampai dengan bina suasana yang dilakukan oleh Pejuang Muda dilakukan dengan baik oleh Pejuang Muda. meskipun pada awalnya sempat terkendala dengan mepetnya waktu yang diberikan oleh Kementerian Sosial serta kurangnya mendapat support dari beberapa stakeholder seperti DPRD Kabupaten Sidoarjo serta beberapa komunitas yang ada, tidak membuat kegiatan

pemberdayaan ini untuk gagal dilangsungkan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperkuat oleh hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang berhasil dikumpulkan dengan berbagai macam ragam keterbatasan yang sudah dijelaskan merupakan kendala yang bisa dikatakan tidak terduga selama berada di lapangan.

Implementasi Program Pola Hidup Bersih dan Sehat studi pada pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu bentuk penerapan pada perilaku hidup bersih sehat yang ditujukan kepada warga Dusun Kepetingan, dimana Pejuang Muda memberikan bentuk pemberdayaan dan pembinaan pada promosi kesehatan. Pertama kali yang dilakukan adalah melakukan pemetaan masalah yang dilakukan oleh Pejuang Muda yang dimana bertujuan untuk membuat gerakan pemberdayaan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. dalam hal ini gerakan pemberdayaan yang dilakukan yakni adalah Gerakan Sanitasi Lingkungan yang dimana kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang permasalahan stunting serta penerapan cuci tangan yang baik dan benar kepada Keluarga Penerima Manfaat di Dusun Kepetingan. Kedua yakni adalah Bina Suasana dalam proses pemberdayaan berlangsung bina suasana yang dilakukan pejuang muda yakni melalui pendekatan kepada masyarakat setempat agar dapat membentuk dan memberikan pengetahuan tentang masalah stunting dan penerapan pola hidup bersih dan sehat. melalui pendampingan pada saat gerakan pemberdayaan berlangsung ataupun pada saat pertemuan kelompok yang dilakukan 1 bulan sekali oleh Pendamping PKH. Dalam bina suasana ini Pejuang Muda selain memberikan pemahaman tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat. *Output* dari bina suasana ini adalah bahwa ada salah satu KPM yang telah menerapkan perilaku pola hidup bersih sehat lalu menjadi pelopor bagi masyarakat lainnya agar mau menerapkan perilaku yang sedang diperkenalkan.

Ketiga yakni kemitraan, dalam kegiatan pemberdayaan ini bisa dikatakan pada posisi sangat sentral, karena dalam gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pejuang Muda tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak, mulai dari Kementerian Sosial dan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, dukungan dari KPM yang ada di Kepetingan menjadikan salah satu bentuk kemitraan yang paling

penting. Karena dengan adanya mitra yang baik akan menciptakan bentuk kegiatan pemberdayaan yang nantinya akan lebih bermanfaat lagi bagi perubahan pengetahuan KPM di Dusun Kepetingan terkait pola hidup bersih sehat.

#### 4.2.2 Program Pejuang Muda

Program Pejuang Muda yang disini menjadi program yang diberikan oleh Kementerian Sosial yang bekerja sama dengan Kemendikbud serta Kementerian Agama ini memiliki tujuan untuk mengentaskan berbagai permasalahan sosial yang ada di suatu daerah, dalam hal ini peran pejuang muda menjadi poin utama pada program pejuang muda dalam implementasi pola hidup bersih sehat di Dusun Kepetingan. hal ini bertujuan untuk mengetahui peran dan alasan apa saja pejuang muda dalam mengentaskan permasalahan yang ada di Dusun Kepetingan. (AR 22 Tahun) menjelaskan bahwa peran pejuang muda yakni adalah: “Dimulai dari aspek kebersihan pejuang muda mengadakan gerakan sanitasi lingkungan, tentang stunting dan cuci tangan terus membuat kegiatan pelatihan seperti pengelolaan eceng gondok yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah sungai di Dusun Kepetingan”.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan (AT 20 Tahun) selaku pejuang muda menjelaskan bahwa peran pejuang muda disini antara lain “sebagai bentuk komunikasi antara Dusun Kepetingan dengan DPRD atau pemerintah pusat, ibunya yang nganggur diberikan kegiatan pemberdayaan dan mengenakan aplikasi cek bansos”. Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kunci yakni (TA 21 Tahun) menjelaskan bahwa peran pejuang muda di Dusun Kepetingan adalah antara lain: “saya akan memberikan sosialisasi tentang PHBS, edukasi kepada anak kecil dan etika berkehidupan sosial dan cara memberikan penyuluhan kerajinan kreatif supaya mengurangi permasalahan seperti sampah plastik”.

Kesimpulan dari ketiga pernyataan diatas tentang peran pejuang muda adalah sama-sama ingin memberikan dampak dan perubahan yang baik kepada masyarakat yang ada di Dusun Kepetingan. Dengan adanya keinginan untuk memberikan dampak yang baik kepada masyarakat dusun kepetingan Pejuang

Muda juga melakukan bentuk proses pendampingan kepada KPM yang ada di Dusun Kepetingan yang dimana pendampingan ini merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk memfasilitasi KPM yang data nya mengalami masalah ataupun yang lainnya. Adapun bentuk proses pendampingan yang dilakukan Pejuang Muda dan Pendamping PKH adalah sebagai berikut.

(AT 21 Tahun) memberikan pernyataan bahwa proses pendampingan yang dilakukan adalah “Pendampingan yang dilakukan yaitu adalah ikut dalam Family Development Session dan juga bertanya kepada KPM apa saja permasalahan yang sedang dihadapi” Terkait dengan pernyataan tersebut (TA 21 Tahun) juga memberikan pernyataan bahwa: “Pendampingan yang dilakukan yakni dengan mempertanyakan permasalahan apa saja yang terkait dengan permasalahan air bersih dan selain FDS, Pejuang Muda juga bisa mengusulkan untuk filter air bersih jadi pejuang muda bisa menyelesaikan masalah dengan berbagai solusi”

Kedua informan tersebut memberikan jawaban yang hampir sama, (ND 46 Tahun) memperkuat kedua pernyataan diatas bahwa pendampingan yang dilakukan selama ini adalah “Untuk proses pendampingan sendiri kita selaku koordinator PKH dan pendamping PKH selalu melakukan pendampingan setiap 1bulan sekali, yang itu dinamakan dengan FDS”. Terkait dengan pendampingan yang dijalankan oleh pendamping PKH dan Pejuang Muda ada beberapa materi yang harus disampaikan sesuai dengan modul yang telah diberikan oleh Kementerian Sosial. (AR 22 Tahun) menjelaskan bahwa beberapa materi yang disampaikan pada saat proses pendampingan yakni adalah “Materi terkait dengan PHBS tentang stunting dan juga kebersihan lingkungan serta pada saat gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pejuang Muda yakni adanya materi terkait dengan pengelolaan eceng gondok”.

Pernyataan (AR 22 Tahun) selaku informan kunci diperkuat oleh pernyataan dari (TA 21 Tahun) yang menyatakan bahwa “Materi tentang PHBS, stunting, sosialisasi tentang eceng gondok terkait dengan penggunaannya menjadi pupuk dan pakan ternak, yang dimana materi ini disampaikan pada saat kita dulu melakukan kegiatan pemberdayaan” Dari kedua informan kunci tersebut tentang materi yang disampaikan pada saat pendampingan, (ND 46 Tahun) selaku koordinator PKH

Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa “Untuk Materi yang diberikan kepada KPM tidak lepas dari 6 modul yakni ada pengasuhan, pengelolaan, gizi, perlindungan anak, lansia dan balita dan yang terakhir ini stunting”. Dari ketiga pernyataan terkait dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH serta materi yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendampingan yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH hanya melalui Family Development Session (FDS) selain itu untuk daftar kegiatan PKH yakni adalah pertemuan kelompok dengan memberikan materi terkait 6 modul tadi serta memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada KPM yang ada di Dusun Kepetingan.

#### **4.3 Temuan Hasil Penelitian Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih Sehat**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti berusaha menggali data tentang bagaimana implementasi program pola hidup bersih dan sehat di Desa Sawohan Dusun Kepetingan selama berlangsungnya dan setelah program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo. Sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara secara mendalam dengan berbagai informan, serta adanya bentuk dokumentasi. Dalam hal ini merupakan bentuk temuan hasil penelitian dari implementasi program pola hidup bersih sehat studi pada program pejuang muda Kabupaten Sidoarjo antara lain:

a. Gerakan Pemberdayaan

Dalam gerakan pemberdayaan guna mempromosikan program pola hidup bersih sehat khususnya kepada KPM di Dusun Kepetingan, pejuang muda serta pendamping PKH memberikan bentuk pemberdayaan dalam hal kegiatan sosialisasi yang nantinya akan dilakukan pembinaan pada saat kegiatan pertemuan kelompok yang didamping oleh pendamping PKH yang berada di Dusun Kepetingan. pemberdayaan yang diberikan pejuang muda adalah kegiatan Gerakan Sanitasi Lingkungan, yang dimana pada kegiatan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman baru bagaimana cara penerapan gerakan cuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar serta pada saat pemberdayaan berlangsung juga diberikan materi tentang bahayanya stunting

serta pencegahan stunting terhadap ibu hamil dan juga anak-anak yang masih balita. sebenarnya terkait dengan stunting di Dusun Kepetingan sendiri bisa dikatakan bahwa tidak ada yang terkena permasalahan stunting sama sekali. tetapi pada saat kegiatan pemetaan masalah yang dilakukan oleh pejuang muda pada saat berkunjung disana menemukan bahwa lingkungan yang dikelilingi oleh tambak dan sungai besar, serta permasalahan air bersih dan juga penerapan pola hidup bersih sehat KPM yang berada di Dusun Kepetingan sangatlah kurang, serta anak-anak yang berada disana membuang air kecil di sembarang tempat serta banyak nya masalah seperti sampah yang tidak ada yang memperhatikan.

Maka dalam hal ini pejuang muda memberikan bentuk pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru tentang permasalahan stunting dan tata cara mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. saat proses pemberdayaan berlangsung pejuang muda dibantu oleh pendamping PKH untuk menyampaikan materi yang diajarkan, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang materi, proses praktek juga diberikan kepada KPM pada saat pemberdayaan berlangsung. hal ini bertujuan untuk memberikan rasa percaya diri serta memberikan pengetahuan dalam penerapan pola hidup bersih sehat yang baik dan benar, adanya bentuk *learning proses* pada saat pemberdayaan dan pembinaan tentang PHBS yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH membuat masyarakat yang pada awalnya tidak paham tentang permasalahan stunting menjadi sedikit paham tentang stunting yang berbahaya bagi kesehatan ibu dan anak.

Gerakan Pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda dan juga pembinaan yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM di Dusun Kepetingan ini disebabkan karena adanya permasalahan sosial seperti air bersih, serta keadaan pasca pandemic covid-19 dan lingkungan yang jauh dari kata layak serta kurangnya pemahaman KPM bagaimana penerapan pola perilaku hidup bersih sehat membuat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda menjadi sangat berguna dan bermanfaat bagi KPM yang berada di Dusun tersebut. bahkan tidak kurang dari sebagian kecil dari KPM tersebut telah menerapkan perilaku hidup bersih sehat seperti contohnya di depan salah satu rumah KPM

telah ada tempat cuci tangan serta KPM merasa terbantu dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan terkait masalah stunting.

Berdasarkan dari beberapa gambaran antusiasme, mulai respon dari KPM serta hasil dari wawancara dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan pemberdayaan serta pembinaan dalam hal promosi tentang perilaku hidup bersih sehat kepada KPM di Dusun Kepetingan yang dilakukan oleh pejuang muda serta pendamping PKH terlaksana dengan baik, selain kegiatan pemberdayaan gerakan sanitasi lingkungan yang merupakan program yang diberikan pejuang muda kepada KPM. melalui proses kegiatan pemetaan yang dilakukan oleh pejuang muda mulai dari observasi lapangan lalu melakukan diskusi lanjutan untuk menentukan pemberdayaan apa yang cocok dan bermanfaat di Dusun tersebut, pertemuan kelompok atau biasa disebut dengan family development session (FDS) yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping PKH mengetahui masalah yang dialami oleh KPM, baik permasalahan bansos, data yang tidak tepat, serta masalah kehidupan sehari-hari. Antusiasme KPM juga bisa dikatakan mempengaruhi moril bagi sesama KPM yang ada, karena dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini mereka lebih sering terbuka dan aware terhadap permasalahan lingkungan yang ada di Dusun mereka. Dari ketiga metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi menguatkan penelitian dalam hal gerakan pemberdayaan yang ada di Dusun Kepetingan. Pejuang Muda serta pendamping PKH sama-sama memiliki peran dalam proses pembinaan dalam gerakan pemberdayaan yang telah dilakukan di Dusun Kepetingan.

b. Kemitraan

Kedua yakni adalah tentang kemitraan. Kemitraan yang dilakukan oleh pejuang muda yakni adalah dengan membangun hubungan kerja sama antara pejuang muda dengan DPRD, Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, serta pendamping PKH dan juga KPM di Dusun Kepetingan guna mendapatkan attention yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh stakeholder yang ada untuk memberikan bentuk-bentuk kerja sama dalam hal promosi tentang pembinaan perilaku hidup bersih sehat terhadap keluarga penerima manfaat di Dusun

Kepetingan. kemitraan yang dimaksud disini adalah untuk memberikan pengetahuan atau sekadar hadir dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH setiap 1 bulan sekali, KPM disini merasa terbantu karena dengan adanya pejuang muda ini menjadi tempat sambung bagi KPM untuk memberitahukan kepada pemerintah desa maupun pemerintah pusat. bahwa di di Dusun Kepetingan masih banyak sekali permasalahan sosial seperti halnya penerapan perilaku pola hidup bersih sehat yang masih kurang, adanya bentuk kemitraan ini membuat setidaknya makin banyak bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa maupun pusat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara mendalam, peneliti menemukan beragam bentuk kemitraan yang ada, dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban untuk memperkuat bahwa ada bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pejuang muda yang menjadi perwakilan dari warga dusun kepetingan dilaksanakan dalam bentuk *forum discussion group* dengan perwakilan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo serta pendamping PKH Kecamatan Buduran untuk membahas kerja sama dalam hal pengadaan barang seperti filter air yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Kepetingan serta terkait dengan proses menjadikan dusun kepetingan menjadi salah satu destinasi religi dengan lingkungan yang sudah dikatakan baik. dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pejuang muda melakukan bentuk kemitraan dengan berbagai stakeholder untuk memberikan yang terbaik terhadap strategi penerapan pola perilaku hidup bersih sehat melalui pengadaan alat filter air bersih bagi masyarakat Dusun Kepetingan.

c. Advokasi

Ketiga yakni adalah advokasi, advokasi yang telah dilakukan oleh pejuang muda pada pemberdayaan kesehatan lingkungan yakni dengan berusaha mendapatkan bentuk proses komitmen dari berbagai stakeholder yang ada, pada awalnya pejuang muda ingin menjalin kerja sama dengan DPRD Kabupaten Sidoarjo dengan anggapan agar kegiatan pemberdayaan tentang promosi kesehatan yang ada di Dusun Kepetingan mendapatkan dukungan dari berbagai elemen tanpa terkecuali yakni pemerintahan pusat, agar tercipta suasana yang

aman serta dukungan agar terciptanya proses pembinaan PHBS yang ada di Dusun Kepetingan. Namun pada akhirnya bentuk advokasi yang diberikan pejuang muda dan pendamping PKH adalah melibatkan masyarakat Dusun Kepetingan bekerja sama dalam hal untuk menciptakan suasana yang kondusif agar pada saat proses pemberdayaan berlangsung.

Dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara secara mendalam peneliti menemukan terkait bentuk advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH belum sepenuhnya tepat sasaran atau belum terjalin dengan baik. karena pada saat proses kegiatan *lobbying* dengan DPRD Kabupaten Sidoarjo tidak menemukan kesamaan tujuan dan tidak mendapatkan *committed* terkait dengan dukungan untuk program pola hidup bersih sehat yang akan dilakukan di Dusun Kepetingan. maka hal tersebut menjadikan sedikit permasalahan karena DPRD tidak bersedia untuk mengeluarkan kebijakan serta keputusan untuk membantu proses pembinaan pola hidup bersih sehat yang ada di Dusun Kepetingan.

Tetapi dari hal tersebut meskipun program pola hidup bersih sehat yang dilakukan pejuang muda tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah terkait, proses pendekatan serta gerakan pemberdayaan tetap dilaksanakan dengan melakukan pendekatan dengan pihak desa serta kepada ketua kelompok PKH. tujuan dari pendekatan tersebut adalah agar para tokoh masyarakat setempat mempunyai kemampuan sesuai dengan program kegiatan pembinaan pola hidup bersih sehat sesuai dengan yang diharapkan, dan selanjutnya menyebarkan informasi terkait dengan perilaku yang sedang diperkenalkan agar mendapatkan dukungan sosial dari berbagai kalangan.

d. Bina Suasana

Keempat yakni adalah tentang bina suasana, bina suasana yang dilakukan pejuang muda dan pendamping PKH pada saat proses gerakan pemberdayaan dan juga pendampingan berlangsung yakni dengan memberikan pengetahuan tentang stunting dan juga bagaimana cara mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. Setelah proses tersebut telah dilakukan ada beberapa KPM pada saat pertemuan kelompok yang dilakukan oleh pendamping telah menerapkan cuci

tangan yang baik meskipun banyak dari KPM yang memberitahu bahwa mereka telah menerapkan cuci tangan tetapi tidak sama dengan pada saat praktek di kegiatan pemberdayaan. Hal itu merupakan sesuatu yang harus di maklumi oleh pejuang muda serta pendamping karena tingkat Pendidikan yang rendah serta akses yang tidak memadai membuat mereka bisa dikatakan kurang dalam membeli bahan untuk cuci tangan. Tetapi inti dari bina suasana sendiri adalah untuk mendorong suatu individu ataupun kelompok agar mau menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya atau bisa disebut sebagai pelopor untuk mengajak seluruh komponen masyarakat agar mau menerapkan perilaku hidup bersih sehat.

Saat setelah gerakan pemberdayaan dilakukan setelah itu pejuang muda dan pendamping PKH melakukan pembinaan untuk mengetahui apakah ada perubahan dari diri mereka ataupun pemahaman mereka terhadap permasalahan stunting dan juga pada proses penerapan perilaku hidup bersih sehat. data tersebut diperkuat dengan hasil peneliti pada saat melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatif serta juga dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses bina suasana yang dilakukan pejuang muda dan pendamping PKH untuk memberikan pengetahuan tentang stunting dan menjadi salah satu pelopor bagi KPM yang lainnya untuk mau menerapkan perilaku hidup bersih sehat serta menjaga kesehatan lingkungan sekitar agar tidak terkena penyakit lingkungan bisa dikatakan sedikit berhasil serta terdapat perubahan dari diri KPM terhadap kesehatan lingkungan serta penerapan pola perilaku hidup bersih sehat melalui cuci tangan, awal mulanya mereka kurang menerapkan perilaku tersebut setelah adanya gerakan sanitasi lingkungan serta pendampingan yang dilakukan oleh PKH membuat setidaknya ada beberapa KPM yang telah menerapkan pola perilaku hidup bersih sehat terhadap rumah tangga mereka masing-masing.

Secara umum terkait dari strategi pembinaan phbs yang ada di Dusun Kepetingan sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, mulai dari faktor teknis dan non teknis serta berbagai kendala meliputi tenaga, waktu, proses pendampingan, akses jalan yang tidak memadai serta faktor cuaca yang paling mempengaruhi dalam proses pembinaan phbs yang

ada di Dusun Kepetingan sehingga dalam pembinaan yang dilakukan masih kurang maksimal.

Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian

No.	Strategi Pembinaan	Temuan	Indikator
1.	Gerakan Pemberdayaan	Adanya Program Gerakan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pejuang Muda serta Pendamping PKH di Dusun Kepetingan, yakni Gerakan Sanitasi Lingkungan serta Family Development Session (FDS)	Telah terlaksananya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda di Dusun Kepetingan. yakni gerakan sanitasi lingkungan, serta Family Development Session (FDS) setiap satu bulan sekali. dimana dalam program pemberdayaan ini masyarakat mengalami perubahan dalam penerapan pola hidup bersih sehat yang ditandai adanya kegiatan yang dilakukan cuci tangan baik dan sebelum melakukan aktivitas, hal ini diketahui pada saat proses FDS berlangsung. dimana dalam kegiatan FDS ini bertujuan sebagai monitoring terhadap kegiatan pemberdayaan gerakan sanitasi lingkungan yang telah usai.
2.	Kemitraan	Adanya hubungan kerja sama antara masyarakat dusun setempat dengan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo	Dalam kemitraan yang sudah terjalin antara masyarakat dusun dengan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, dilaksanakan dalam kegiatan Forum Grup Discussion. dengan Dinas Sosial bekerja sama dengan masyarakat setempat yang diwakili oleh pejuang muda bertujuan menjadikan Dusun tersebut sebagai desa wisata religi yang dimana dalam hal ini menuntut agar masyarakat bisa memperbaiki kondisi lingkungan yang pada awalnya kurang sehat menjadi lebih sehat, agar hal tersebut dapat tercapai masyarakat setempat diajak oleh perwakilan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo serta pejuang muda agar menerapkan pola perilaku hidup bersih sehat yang pendamping PKH serta pejuang muda berikan.

No.	Strategi Pembinaan	Temuan	Indikator
3.	Advokasi	Tidak adanya kesamaan serta tujuan dari pejuang muda serta pemerintah daerah yakni yang diwakili oleh DPRD membuat advokasi atau dukungan dari pemerintahan daerah tidak terjalin.	Karena pada saat kegiatan <i>Lobbying</i> yang dilakukan oleh pejuang muda dan DPRD Kabupaten Sidoarjo tidak terjadi kesamaan tujuan baik dari pejuang muda, pendamping PKH serta Koordinator PKH Kabupaten Sidoarjo dengan pemerintah Daerah yakni DPRD Kabupaten Sidoarjo, yang dimana pejuang muda ingin sekali memberikan program dalam bidang kesehatan secara berkala dan berkelanjutan dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat yang dalam hal ini adalah peralatan filter air bersih dari sungai menuju rumah ke rumah warga, akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan keinginan DPRD Kabupaten Sidoarjo bahwa mereka hanya menerima dan mendukung terkait dengan permasalahan pada penerima bantuan sosial yang ada di Dusun Kepetingan.
4.	Bina Suasana	Adanya bentuk bina suasana yang diberikan pejuang muda kepada masyarakat dusun setempat pada saat proses pemberdayaan serta FDS berlangsung.	Sudah Terlaksana dengan baik, dalam hal ini pada saat pemberian materi tentang cuci tangan serta pencegahan stunting, pejuang muda serta pendamping PKH memberikan kesempatan kepada warga penerima manfaat dalam hal ini adalah ketua kelompok PKH Dusun Kepetingan, yang dimana pada saat kegiatan pemberdayaan berlangsung ibu tersebut berani tampil dan mempraktekkan serta menjelaskan kepada warga yang lainnya terkait materi yang sudah disampaikan. lalu pada saat proses FDS berlangsung bisa dilihat bahwa rumah warga yang sebelumnya belum ada tempat cuci tangan, diawali dari rumah ketua kelompok PKH yang sudah ada lalu tidak lama kemudian tetangga dari ketua kelompok di depan rumahnya

			telah ada tempat cuci tangan, hal ini mengindikasikan bahwa ketua kelompok PKH tersebut bisa dijadikan pelopor dalam hal pembinaan pola hidup bersih dan sehat.
--	--	--	---

Secara umum terkait dari strategi pembinaan phbs yang ada di Dusun Kepetingan sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, mulai dari faktor teknis dan non teknis serta berbagai kendala meliputi tenaga, waktu, proses pendampingan, akses jalan yang tidak memadai serta faktor cuaca yang paling mempengaruhi dalam proses pembinaan phbs yang ada di Dusun Kepetingan sehingga dalam pembinaan yang dilakukan masih kurang maksimal.

#### 4.4 Analisis Data Penelitian Strategi Pembinaan PHBS

Berdasarkan hasil dari penelitian implementasi program pola hidup bersih sehat studi pada program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo meluasi metode wawancara, observasi partisipatif serta dokumentasi pada tanggal 28 Oktober 2021 s/d 16 Maret 2022. Berikut ini adalah identifikasi dan dianalisis bagaimana implementasi program PHBS melalui strategi pembinaan PHBS.

Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2007) terdapat empat kategori dalam strategi pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya adalah gerakan pemberdayaan, kemitraan, bina suasana dan juga advokasi. Hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih sekitar 3 bulan menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumentasi serta wawancara kepada pejuang muda, koordinator PKH Dinas Sosial, pendamping PKH serta keluarga penerima manfaat (KPM) di Dusun Kepetingan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Gerakan Pemberdayaan

Notoatmodjo, S. (2007) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kemauan, kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam mengatasi, mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan. dalam penelitian ini peneliti sekaligus

Pejuang muda memberikan gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan melalui kegiatan gerakan sanitasi lingkungan.

Notoatmodjo, S. (2007) mengatakan bahwa dalam gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan ini bisa direalisasikan dengan berbagi kegiatan, antara lain penyuluhan pada kesehatan dan kegiatan pembangunan, melalui hal tersebut masyarakat diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi diri mereka sendiri (*self reliance in health*). dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda yakni gerakan sanitasi lingkungan menjadi salah satu kegiatan gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan yang dilakukan di Dusun Kepetingan. Dari gerakan pemberdayaan menurut Notoatmodjo, S. (2007) yakni sama-sama memberikan kegiatan di bidang promosi kesehatan dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk peneliti mengaplikasikan bentuk pemberdayaan di bidang kesehatan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat di Dusun Kepetingan.

Dari beberapa hal tersebut terkait gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan yang menjadi fokus dan urgensi dari gerakan pemberdayaan yang dilakukan adalah faktor yang mempengaruhi mempengaruhi proses belajar dari kegiatan pemberdayaan tersebut. J. Guilbert mengelompokkan menjadi empat faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam gerakan pemberdayaan, yakni faktor pertama adalah faktor materi dimana faktor materi ini adalah materi atau hal yang akan dipelajari, ikut menentukan proses dan hasil belajar pejuang muda dan pendamping PKH sendiri sebelum menyampaikan bahan yang akan diajarkan pada kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan harus mencari materi yang sesuai dengan urgensi yang ada di Dusun tersebut. faktor yang kedua adalah faktor lingkungan dari faktor lingkungan ini dapat diketahui bahwa Dusun tersebut mempunyai permasalahan dalam kebersihan lingkungan dan ini menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar bagi KPM berada di Dusun tersebut.

Faktor ketiga adalah instrumental yang dimana pada faktor ini terdiri dari perangkat atau alat peraga yang digunakan pada saat pemberdayaan berlangsung dalam hal ini pejuang muda menggunakan sabun cuci tangan, baskom, air dan juga menyiapkan materi tentang stunting dan juga tentang cara mencuci tangan

yang baik dan benar menggunakan sabun. dimana pada faktor instrumental ini menggunakan metode ceramah dan juga praktik didalamnya. Faktor keempat adalah kondisi individual subjek belajar atau subjek pemberdayaan dibedakan ke dalam kondisi fisiologis seperti kurangnya gizi kondisi panca indra seperti contohnya indra penglihatan dan pendengaran sedangkan terkait dengan kondisi psikologis pemahaman, intelektual serta motivasi dan lain sebagainya.

Pada gerakan pemberdayaan masyarakat pendekatan teori belajar secara konstruktivisme harus ditanamkan dan diusahakan agar masyarakat dapat menkonstruksi pemahaman untuk berubah. Dalam pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai gotong royong, kebersamaan, keikhlasan, jujur dan juga kerja keras harus dibangun dan dikonstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan konsep pemberdayaan maka aspek (*knowledge*) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun secara kuat dan dikonstruksikan di dalam kehidupan mereka itu sendiri.

Hasil dari observasi partisipatif penelitian menunjukkan bahwa pejuang muda memberikan bentuk implementasi program pemberdayaan di bidang kesehatan dengan sasaran KPM yang ada di Dusun Kepetingan, yang dimana gerakan pemberdayaan yang dilakukan yakni tidak lain untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat yang ada di Dusun tersebut terkait permasalahan kesehatan lingkungan.

b. Kemitraan

Berdasarkan hasil penggalian data melalui proses wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa terkait gerakan pemberdayaan yang dilakukan ada bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pejuang muda. Menurut Notoatmodjo, S. (2007) kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama secara formal antara berbagai individu, kelompok, atau dengan berbagai organisasi agar tercapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Dalam kerja sama tersebut ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan keduanya, tentang peninjauan kembali terkait kesepakatan yang telah dibuat, dan saling berbagi, baik dalam risiko maupun keuntungan yang diperoleh.

Pejuang Muda dalam proses kemitraan yang dilakukan dalam implementasi program pola hidup bersih sehat ini memiliki kesamaan dengan Notoatmodjo, S. (2007). dalam hal ini pejuang muda merasa adanya persamaan, keterbukaan, saling menguntungkan satu dengan pihak lain maka sebelum gerakan pemberdayaan dilakukan pejuang muda melakukan proses kemitraan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan dalam bidang kesehatan yang dilakukan pejuang muda adanya bentuk kemitraan yang dilakukan yakni melalui proses Forum Grup Discussion bersama dengan pendamping PKH serta Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dengan baik dengan tujuan yang sama yakni sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak selain itu dampak baik kepada KPM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk kemitraan yang dilakukan oleh pejuang muda berhasil dilakukan dengan baik karena bisa menjalin kerja sama dengan pendamping PKH serta Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo.

c. Advokasi

Notoatmodjo, S. (2007) mengemukakan bahwa Advokasi adalah upaya pendekatan (*approaches*) kepada orang lain yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap suatu keberhasilan program atau dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan. maka dari itu, yang menjadi sasaran atau target advokasi adalah para pemimpin suatu organisasi atau institusi kerja, baik di lingkungan swasta, pemerintah serta berbagai elemen masyarakat.

Adapun bentuk advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda yakni dengan mengadakan pertemuan dengan pemerintah daerah yaitu DPRD Kabupaten Sidoarjo untuk memaparkan hasil yang diperoleh pada saat observasi di Dusun Kepetingan pada bidang kesehatan serta permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat setempat agar memperoleh dukungan dari pihak tersebut menurut (Windi Chusniah Racmawati, 2019) Advokasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kepercayaan serta keyakinan dari orang lain atau orang yang dapat mendukung dan membantu sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan temuan dilapangan terkait advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda selain

mengadakan pertemuan dengan pihak DPRD Kabupaten Sidoarjo yang sudah terlaksana. terlihat adanya bentuk proses observasi yang dilakukan oleh pejuang muda sebelum memparakan hasil dari yang di dapat pada saat proses observasi berlangsung. setelah hasil dari observasi awal yang dilakukan pejuang muda memaparkan hasil tersebut kepada yang mempunyai wewenang dengan tujuan agar mendapatkan dukungan dari pihak terkait ataupun pihak sosial. (Windi Chusniah Racmawati, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan usaha untuk mencari dukungan sosial melalui beberapa tokoh masyarakat serta pemuka kebijakant, baik tokoh masyarakat secara informal maupun formal. Dalam hal ini untuk mendapatkan dukungan secara sosial adalah dengan cara membuat tokoh masyarakat tersebut menjadi tali jembatan yang menghubungkan dengan sektor kesehatan kepada penerima program kesehatan. dalam kegiatan gerakan sanitasi yang telah dilakukan pejuang muda dan pendamping PKH sendiri bisa dikatakan sudah mendapatkan dukungan secara sosial dari masyarakat Dusun setempat karena melakukan proses pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat seperti Kelompok Penerima Manfaat (KPM) serta RT dan RW dari Dusun Kepetingan.

Tetapi dalam proses kegiatan *lobbying* yang dilakukan oleh pejuang muda ke pemerintah daerah DPRD Kabupaten Sidoarjo tidak menemukan keberhasilan di dalamnya, karena tidak adanya kesamaan tujuan satu sama lain. meskipun hal ini pejuang muda tidak mendapatkan dukungan dari DPRD Kabupaten Sidoarjo akan tetapi dari penelitian yang telah dilakukan pejuang muda mendapatkan dukungan dari Pendamping PKH, Koordinator PKH Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo dan juga mendapatkan dukungan dari Kelompok Penerima Manfaat (KPM) dan juga RW setempat untuk mengenalkan program yang akan dilaksanakan. dalam tolak ukur kesuksesan dalam upaya mendapatkan dukungan sosial adalah dengan terbentuknya partisipasi dari berbagai tokoh masyarakat serta masyarakat itu sendiri khusus nya. bentuk support yang diberikan oleh pejuang muda adalah dengan memberikan pemberdayaan di bidang kesehatan yakni gerakan sanitasi lingkungan.

Notoatmodjo, S. (2007) mengemukakan bahwa bentuk dari advokasi untuk mencapai tujuan ada bermacam-macam diantara lain yakni dengan adanya lobi politik (*Polictical Lobyng*), seminar atau presentasi, media dan juga perkumpulan (*asosiasi*) peminat. pada praktik kesehatan masyarakat, semua petugas yang bergerak di bidang kesehatan atau yang mempunyai wewenang lebih tinggi dalam advokasi ini, yang artinya baik dari pengelola maupun perencana dan pelaksana program kesehatan. baik dari pusat, provinsi, distrik, ataupun kecamatan dan kelurahan harus melakukan advokasi terhadap para pejabat lintas sektoral, utamanya kepada pejabat pemerintah daerah setempat (*Local Government*).

d. Bina Suasana

Dalam *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan. (2011) menyatakan bahwa dalam bina suasana merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu ataupun anggota dalam masyarakat agar mau melaksanakan pola perilaku yang sedang diperkenalkan, individu akan tergerak untuk melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana ia berada baik organisasi ataupun keluarga, masyarakat umum mau mendukung perilaku pola hidup bersih sehat yang dilakukan tersebut. ditinjau dari hasil penelitian terkait dengan bina suasana pada saat pejuang muda dan pendamping PKH memberikan materi terkait dengan permasalahan stunting dan penerapan gerakan cuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar kepada Keluarga Penerima Manfaat, dalam penerapan bina suasana dalam gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda ada beberapa bentuk pendekatan yang dilakukan di dalamnya. (Dwi Susilowati, 2016) menyebutkan bahwa dalam penerapan bina suasana pada berbagai aspek terdapat tiga bentuk bina suasana yang dilakukan menggunakan beberapa pendekatan.

Yang pertama yakni adalah pendekatan individu yang ditujukan atau dilakukan oleh beberapa individu dan tokoh masyarakat setempat dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan membantu menyebarluaskan opini yang baik terhadap pola perilaku yang sedang diperkenalkan, dan dapat menjadi individu dalam perilaku yang dilakukan. yakni rela untuk mempratikkan perilaku yang sedang diperkenalkan. dari hasil penelitian yang telah dilakukan. peneliti

menemukan salah satu KPM yang dirasa bisa menjadi contoh terhadap perilaku penerapan pola hidup bersih sehat yakni pada saat pemberdayaan berlangsung KPM tersebut berani tampil di depan untuk mempratikkan cara cuci tangan yang baik dan benar.

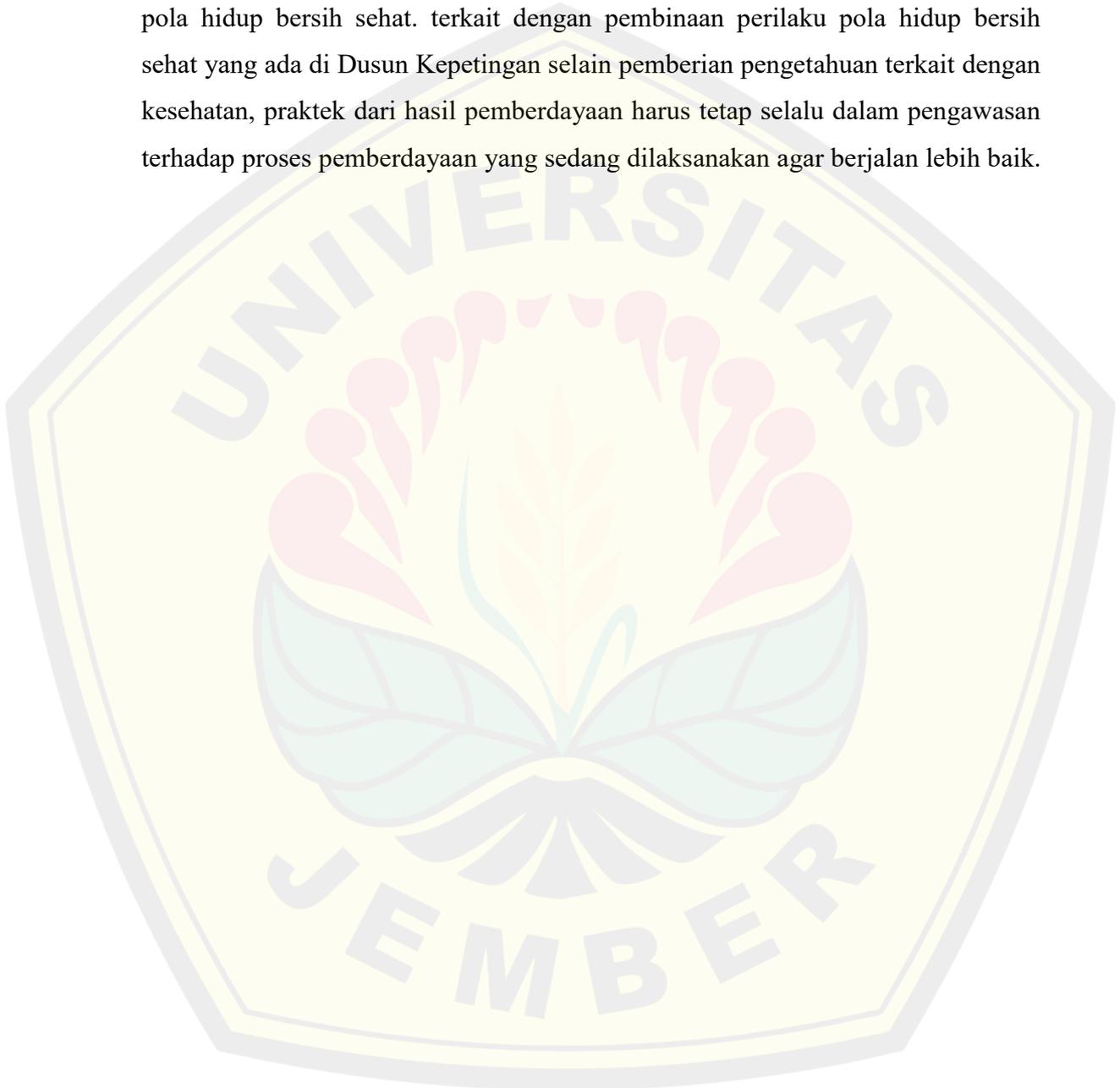
Kedua yakni adalah pendekatan secara kelompok yang ditujukan kepada organisasi kemasyarakatan, rukun warga, rukun tetangga serta berbagai komunitas lainnya. dalam pendekatan yang dapat dilakukan secara kebersamaan dengan berbagai pemuka/tokoh yang peduli terhadap hal tersebut. apabila dianalisis maka dalam gerakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pejuang muda dengan memberikan kegiatan berupa gerakan sanitasi lingkungan yang menjadi sasaran Kelompok Penerima Manfaat yang merupakan bagian dari kelompok-kelompok sosial yang ada di Dusun Kepetingan. yang dimana dalam hal ini diharapkan kelompok tersebut mau menerapkan perilaku yang sedang dilaksanakan. dalam hal ini tentang gerakana mencuci tangan yang baik dan juga benar serta dalam pemberian pengetahuan permasalahan dengan stunting terkait dengan ibu hamil.

Yang ketiga yakni adalah pendekatan kepada masyarakat secara umum dilakukan kepada masyarakat dengan pembinaan serta memanfaatkan sumber media massa maupun cetak tidak terkecuali dengan berbagai alat komunikasi. adanya bentuk pendekatan masyarakat umum yang dilakukan oleh pejuang muda dengan menggunakan media massa seperti pembuatan poster tentang stunting dan juga pada saat pandemic sekarang banyak sekali berbagai bentuk ajakan agar mau menerapkan gerakan cuci tangan baik sebelum atau sesudah melakukan berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Notoatmodjo, S. (2007) dalam bina suasana publik yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat melalui pengembangan program kemitraan dan pemanfaatan berbagai sumber media, alat komunikasi serta website internet. sehingga akan tercipta pendapat dari berbagai kalangan. dalam hal ini terciptanya pendapat umum bisa dikategorikan adalah pendapat umum dari berbagai pihak yang mendukung kegiatan gerakan sanitasi lingkungan yang sedang dilaksanakan dan diperkenalkan.

Seluruh kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan pada implementasi program pejuang muda di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ada di Dalam *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. (2011). pasalnya dalam pembinaan perilaku hidup bersih sehat yang telah dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH mulai dari gerakan pemberdayaan, kemitraan, advokasi sampai dengan bina suasana, pejuang muda telah melaksanakan proses pembinaan sesuai dengan peraturan yang ada, adanya gerakan pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan kegiatan gerakan sanitasi lingkungan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan keinginan dan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan pola perilaku bersih sehat yang dilakukan. hal ini termasuk dalam output dari gerakan pemberdayaan masyarakat menurut Notoatmodjo, S. (2007) yakni jumlah orang atau anggota masyarakat yang telah meningkat dalam segi pengetahuan dan juga dalam perilakunya terhadap kesehatan. dalam proses ini pejuang muda berusaha memberikan pengetahuan kepada Keluarga Penerima Manfaat agar mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan gerakan pola hidup bersih serta sehat, setelah memberikan gerakan pemberdayaan pejuang muda juga melakukan kemitraan dengan berbagai elemen hal ini untuk memberikan bentuk kerja sama dengan berbagai stakeholder terkait dengan melakukan pertemuan pihak formal maupun informal.

Lalu terkait dengan advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda yakni memberikan bentuk dukungan sosial terhadap KPM yang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam hal ini bertujuan agar masyarakat mau menjadi contoh atau berani mempratikkan bentuk perilaku sehat yang diperkenalkan, advokasi yang dilakukan oleh pejuang muda ini sesuai dalam *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. (2011). mengemukakan bahwa bentuk advokasi adalah suatu proses yang terencana dan strategis agar mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait. lalu setelah proses advokasi yang telah dilakukan oleh pejuang muda, bina suasana adalah salah satu dari suksesnya pembinaan perilaku pola

hidup bersih sehat, pada saat proses bina suasana yang dilaksanakan oleh pejuang muda memberikan kesempatan kepada KPM untuk berani mempratikkan perilaku hidup sehat yang telah diberikan, dalam hal ini pejuang muda selain melakukan pendekatan secara individu, pendekatan secara kelompok juga dilakukan yakni dengan mengajak Kelompok Penerima Manfaat agar mau menerapkan perilaku pola hidup bersih sehat. terkait dengan pembinaan perilaku pola hidup bersih sehat yang ada di Dusun Kepetingan selain pemberian pengetahuan terkait dengan kesehatan, praktek dari hasil pemberdayaan harus tetap selalu dalam pengawasan terhadap proses pemberdayaan yang sedang dilaksanakan agar berjalan lebih baik.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir atau bab 5 ini peneliti akan menjelaskan tentang 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai strategi pembinaa pola hidup bersih sehat dan implementasi program pola hidup bersih sehat: studi pada program pejuang muda kabupaten sidoarjo, maka dapat disimpulkan:

Bahwa tujuan dari penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui bentuk impementasi progam pola perilaku hidup bersih sehat pada progam pejuang muda Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi progam pola hidup bersih sehat terdapat bentuk strategi pembinaan perilaku PHBS di dalamnya yakni ada gerakan pemberdayaan, bina suasana, kemitraan serta advokasi. Dalam bentuk pembinaan perilaku PHBS pejuang muda dan pendamping PKH telah melakukan bentuk pembinaan sesuai dalam peraturan kementrian kesehatan tahun 2011. terkait implementasi program yang ada di Dusun Kepetingan masih banyak sekali masyarakat di Dusun tersebut belum menerapkan perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi terdapat masyarakat yang telah menerapkan perilaku hidup bersih serta sehat seperti contohnya kegiatan cuci tangan baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, dan juga menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga pola makan dengan memasak masakan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan. Hal tersebut merupakan salah satu *ouput* dari pembinaan yang telah dilakukan oleh pejuang muda dalam memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan perilaku hidup bersih sehat, dengan ini pejuang muda berharap agar masyarakat di Dusun Kepetingan selalu senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih sehat baik dalam berbagai struktural rumah tangga dan di dalam segala bentuk tatanan yang ada di masyarakat

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian serta kurangnya pengetahuan dari peneliti, maka berikut ini yang dapat peneliti sampaikan sebagai bentuk saran untuk beberapa pihak terkait didalamnya sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran terhadap peneliti yang akan datang yakni dapat melakukan proses penelitian secara mendalam terkait peran pejuang muda dalam program pola hidup bersih sehat di Kabupaten Sidoarjo. Serta peran pendampingan yang dilakukan oleh PKH dalam pembinaan yang setiap bulan dilakukan di Dusun Kepetingan yang merupakan salah satu dari banyak desa belum menerapkan konsep gerakan perilaku hidup bersih sehat

### 5.2.2 Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saran untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah kedepan agar lebih aktif melibatkan dan bekerjasama dengan mahasiswa dalam setiap program pembinaan kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat pada sektor pendidikan.

### 5.2.3 Bagi Masyarakat

Saran untuk masyarakat luas agar lebih antusias, membuka diri, sadar, terlibat aktif, mau menerima perubahan, serta lebih produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Pembinaan perilaku hidup bersih sehat sejatinya bertujuan untuk membantu dan memberi daya kepada masyarakat sehingga dengan adanya program-program dalam bentuk kesehatan lingkungan masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut sebaik mungkin dalam menambah wawasan terkait perilaku hidup bersih sehat.

### 5.2.4 Bagi Kementerian Sosial

Saran untuk kementerian sosial agar selalu senantiasa memberikan segala bentuk senantiasa mau memberikan program-program yang memberikan manfaat bagi rakyat kurang mampu agar tercipta keluarga yang sejahtera.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R. C. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Dalam R. C. Bogdan, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. London : Bacon: Allyn and Bacon, Inc.
- Dwi Susilowati, M. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan .
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, D. K. (2019). *TIGA TAHUN GERMAS LESSONS LEARNED*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gay, L. R. (2000). *Education Research: Competencies for Analysis and Application*. London: Prentice Hall International (UK).
- Kesehatan, K. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Indonesia, K. K. (2020). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA* . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2011). *PEDOMAN PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Dalam P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (hal. 269-274). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Indonesia, D. P. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TENTANG KESEHATAN*. JAKARTA: DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA .
- Indonesia, K. S. (2021). *PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PEJUANG MUDA*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Kemendikbud, K. K. (2021). *Program Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kemendikbud, Kemensos, Kemenag.

Soekidjo, N. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Dalam N. Soekidjo, *Metode Penelitian Kesehatan* (hal. 137-138). Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, M. B. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

(2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.

(t.thn.). *Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial*.

Kemedikbud, K. K. (2021). *MODUL PEMBELAJARAN PEJUANG MUDA KAMPUS MERDEKA*. Jakarta.

Prof. Dr. Emzir, M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Prof. H. M. Sukardi, M. M. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Dalam M. M. Prof. H. M. Sukardi, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (hal. 68). Yogyakarta: Bumi Aksara.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S. (2007). *PROMOSI KESEHATAN&PERILAKU KESEHATAN*. Jakarta: Rineka Cipta

Sidoarjo, D. K. (2018). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO 2018*. Sidoarjo: Kementiran Kesehatan Republik Sidoarjo.

RI, B. P. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR* . Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Setyowati, R. M. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal 7 (12)*, 562-566.

Sidoarjo, D. K. (2020). *PROFIL KESEHATAN TAHUN 2020*. SIDOARJO: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, (2009)

Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, 1992

Windi Chusniah Racmawat, S. (2019). *PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU*. Malang: Wineka Media.



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

## LAMPIRAN PENELITIAN

## MATRIKS PENELITIAN

**“IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP SEHAT: STUDI KASUS PROGRAM PEJUANG MUDA  
DI KABUPATEN SIDOARJO”**

Lampiran 1.

<b>JUDUL</b>	<b>PERUMUSAN</b>	<b>FOKUS</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
Implementasi Program Pola Hidup Sehat Studi Pada Program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo	Bagaimana Implementasi Program Pola Hidup Sehat: Studi Pada Program Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo	1. Kesehatan  2. Pejuang Muda	a. Gerakan Pemberdayaan b. Bina Suasana c. Advokasi d. Kemitraan  a. Tugas dan Tujuan Pejuang muda b. Kategori pejuang muda c. Potensi Pemuda	Sumber Data Primer 1. Informan Kunci - Koordinator Kabupaten Sidoarjo - Pejuang Muda 2. Informan Pendukung: - Warga Dusun Kepetingan	1. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Penentuan Daerah Penelitian : Purposive Area 3. Teknik Penentuan Informan : Purposive Sampling 4. Teknik Pengumpulan Data: a) Wawancara b) Dokumentasi c) Observasi 5. Teknik Analisis Data : a) Reduksi Data b) Penyajian Data c) Verifikasi Data

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

## 2.A Pedoman Observasi

No	Fokus	Indikator	Data yang diraih	Keterangan
1.	Kesehatan	Kondisi Kesehatan  Faktor Penyebab masyarakat terkena penyakit lingkungan  Germas  Strategi Pembinaan PHBS	1. Sanitasi Lingkungan, Air Bersih fasilitas kesehatan masyarakat Dusun Kepetingan  2. Masyarakat mampu mengetahui faktor penyebab masyarakat Dusun Kepetingan terkena penyakit dari kondisi lingkungan sekitar  3. Kegiatan Gerakan Masyarakat seperti kerja bakti bersih Desa  4. Pejuang muda dan pendamping PKH terlibat dalam proses pembinaan PHBS di Dusun Kepetingan melalui kegiatan pemberdayaan serta kegiatan FDS yang dilakukan setiap satu bulan sekali.	

## Instrumen Penelitian

## 2.B Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Pertanyaan	Sumber
1.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Kesehatan</li> <li>2. Faktor Penyebab terkena penyakit lingkungan</li> <li>3. Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)</li> <li>4. Strategi Pembinaan Pola Hidup Bersih dan Sehat</li> </ol>	Mengetahui segala bentuk kondisi kesehatan, faktor penyebab masalah kesehatan. serta strategi pembinaan gerakan masyarakat hidup sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Dusun Kepetingan?</li> <li>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat Dusun Kepetingan terkena penyakit lingkungan?</li> <li>3. Apakah faktor lingkungan Dusun Kepetingan mempengaruhi tingkat Stunting yang ada di Dusun tersebut?</li> <li>4. Mengapa dalam penerapan Germas di Dusun Kepetingan tidak berjalan sesuai dengan rencana?</li> <li>5. Apakah ada bentuk kemitraan dengan stakeholder terkait dengan strategi pembinaan PHBS di Dusun Kepetingan?</li> <li>6. Lalu terkait bina suasana,</li> </ol>	Informan kunci dan pendukung

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				<p>dalam bentuk apa saja bentuk bina suasana yang dilakukan pejuang muda dalam pembinaan tersebut?</p> <p>7. Jelaskan apa saja bentuk advokasi yang dilakukan pejuang muda dalam pembinaan phbs?</p> <p>8. Apa saja gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan yang telah dilakukan di Dusun Kepetingan?</p>	
--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.C Pedoman Dokumentasi

**Pedoman Dokumentasi**

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Daftar keluarga penerima manfaat sosial di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan	Pusat Data dan Informasi (Pusdatin)
2.	Data Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022	Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/ 344/ 438.1.13/ 2021 Tentang Data Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 Lampiran Keputusan Bupati Sidoarjo
3.	Daftar materi yang digunakan pada saat pendampingan berlangsung	Kementrian Sosial Bahan Kegiatan Pertemuan Family Development Session Pendamping PKH
4.	Daftar Nama Pejuang Muda di Kabupaten Sidoarjo	Kementrian Sosial Republik Indonesia Sekretariat Jenderal Pusat Data Informasi Kesejahteraan. Menugaskan Program Pejuang Muda Kementrian Sosial sesuai dengan Petunjuk Teknis Kegiatan
5.	Surat Undangan Presentasi Project Proposal di Dusun Kepetingan	Mentor Pejuang Muda Kabupaten Sidoarjo
6.	Informasi Data Penduduk Dusun Kepetingan	Dokumentasi Foto Papan Informasi Data Penduduk Dusun Kepetingan
7.	Pelaksanaan Alur Program PHBS di Kabupaten Sidoarjo	Laporan Akhir Team Based Project

## Lampiran 3

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

## Identitas Informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/ Tanggal :

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada bentuk kemitraan dengan stakeholder terkait dengan strategi pembinaan PHBS di Dusun Kepetingan?</li> <li>b. Lalu terkait bina suasana, dalam bentuk apa saja bentuk bina suasana yang dilakukan pejuang muda dalam pembinaan tersebut?</li> <li>c. Jelaskan apa saja bentuk advokasi yang dilakukan pejuang muda dalam pembinaan phbs?</li> <li>d. Apa saja gerakan pemberdayaan di bidang kesehatan yang telah dilakukan di Dusun Kepetingan?</li> </ul>
2.	Pejuang Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Apa saja peran dari pejuang muda dalam mengentaskan permasalahan sosial di Dusun Kepetingan?</li> <li>f. Mengapa pejuang muda memilih Dusun Kepetingan untuk menjadi tempat kegiatan dan pendampingan?</li> <li>g. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh pejuang muda dan pendamping PKH di Dusun Kepetingan?</li> <li>h. Materi apa saja yang diberikan oleh pejuang muda dan pendamping PKH kepada KPM di Dusun Kepetingan</li> </ul>

## Lampiran 4

**DATA INFORMAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Inisial</b>	<b>Umur</b>	<b>Informan</b>
1	Nur Deliana	ND	46	Kunci
2	Muh. Ihsan	MI	44	Kunci
3	Ibu Ummu Toyibah	UT	45	Pendukung
4	Angga Tri	AT	21	Kunci
5	Talitha Anargya	TA	21	Kunci
6	Aini Rosidah	AR	22	Kunci
7	Rofifah Ramdhani	RR	21	Kunci
8	Yulia Sindi	YS	21	Kunci





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2756 /UN25.1.5/SP/2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 MAR 2022

Yth. Koordinator PKH  
Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo  
Di Sidoarjo

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Billy Firdiansyah Saputra  
NIM : 180210201072  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Rencana Pelaksanaan : Maret 2022

berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di instansi/lembaga Saudara berkaitan dengan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM POLA HIDUP BERSIH SEHAT (STUDI KASUS PADA PROGRAM PEJUANG MUDA DI KABUPATEN SIDOARJO)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. S. Wirman, Ph.D.  
NIP. 196506011993021001

Lampiran 6

DOKUMENTASI

	Nama	RT	RW	TTD
1.	Mushtak	22	04	Am
2.	Chalmahar F	23	04	Am
3.	Chalmahar T	23	04	Am
4.	Sulastri	23	04	Am
5.	Rohma	23	04	Am
6.	Ida	23	04	Am
7.	Atres	22	04	Am
8.	Ilis	23	04	Am
9.	MUSTAMAH	23	04	Am
10.	SITI MARYAM	22	04	Am
11.	SUARSIH	23	04	Am
12.	MARPELAH	23	04	Am
13.	Mariyatun	22	04	Am
14.	SUMI NDAH	23	04	Am
15.	KHOLIFAH	23	04	Am
16.	Nurhidayah S.	22	04	Am
17.	Suyadi	22	04	Am
18.	Rodiyah	22	04	Am
19.	Rofiqatun	22	04	Am
20.	HANIFA	22	04	Am
21.	ANA MARYAM	23	04	Am
22.	MUSLICKATUL JANNAH	22	04	Am
23.	KEMAH SUMAYIA	22	04	Am
24.	KUSBA	22	04	Am
25.	Jaiyo	22	04	Am
27.	ulo	22	04	Am
28.	MURTIHUL A.	23	04	Am
29.	SADMI	23	04	Am
30.	ASFIYAH	23	04	Am

Gambar 1. Daftar keluarga penerima manfaat sosial di Dusun Kepetingan, Desa Sawohan



Gambar 2. Materi yang digunakan pada saat pendampingan berlangsung



Gambar 3. Kegiatan Pemberdayaan Sanitasi Lingkungan



Gambar 4. Kegiatan Family Development Session

## Lampiran 7. Biodata Peneliti

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Billy Firdiansyah S  
NIM : 180210201072  
TTL : 16 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Sumberejo, Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo  
No.HP : 081246043643  
Email : billyfirdiansyah4@gmail.com  
Agama : Islam  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

## Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK DWP Sumberejo, Wonoayu	2006
2.	SDN Sumberejo 1, Wonoayu	2012
3.	SMPN 2 Wonoayu, Sidoarjo	2015
4.	SMAN 1 Wonoayu, Sidoarjo	2018